

700

PERIBAHASA INDONESIA

UNTUK :

- Sekolah² Rendah dan Landjutan Negeri dan Partikulir.
- Madrasah² Rendah dan Landjutan.
- Guru² dan Peladjar².
- Perpustakaan Negeri dan perseorangan.

Disusun dan diuraikan dengan mudah sekali oleh :

**R. MASKAR
GANDASUDIRDA**

Inspektur Pendidikan Agama
Wilayah V di Bandung.

TJETAHAN KE II

Penerbit: Toko Buku „ECONOMIE”
Dj. Pasar Baru No. 260B — Telp. 2926
B A N D U N G

Buku-buku keluaran :

Penerbit dan Toko Buku „ECONOMIE”
 Djalan Pasarbaru 260 — Tlp. 2926 — Bandung

Tafsir „Hiburna” oleh H. Iskandar Idries			
Djilid I	djuz I tebal 40 halaman	Rp.	4,—
„ II	„ „ 48 „	„	5,—
„ III	„ „ 64 „	„	6,—
„ IV	„ „ 56 „	„	6,—
Tafsir Qur’an dalam bahasa Indonesia, disusun oleh H. Mahmud Aziz			
Djilid I	djuz Alif-Lam-Mim tebal 36 halaman	„	3,—
„ II	„ Sajagulu „ 44 ..	„	4,—
„ III	„ Tjika „ 40 ..	„	3,50
„ IV	„ Lantanalul „ 40 ..	„	3,50
„ V	„ Walmassonah „ 44 ..	„	4,—
„ VI	„ Lajuhibul „ 44 ..	„	4,—
„ VII	„ „ ..	„	4,—
pedoman Sembahjang Fardu oleh Aw. Alkasadi		„	3,—
Tuntunan Sholat Wad’ib disusun oleh Moh. Sjam		„	1,25
Tuntutan Ibadah Bulan Ramadhan dan Zakat		„	1,—
Buku Du’a disusun oleh Sjam		„	0,50
Buku 100 Du’a, rupa2 du’a salinan tina aksara Arab kana aksara Latijn		„	1,50
Parantos Jasa Netepan?, disusun ku Abdurrahman; rarakatan solat basa Sunda, nganggo aksara Arab sareng Latijn		„	1,50
Matja Munggaran ku E. Sudana. Batjaan mimiti pikeun klas 1		„	3,—
Apalkeuneun Abdi djilid ka 2, batjaan diklas 1		„	1,50
Sawer Panganten sareng Sunat pasicupna Abah Ata. Piwedjang karuhun kanu bade laki-rabi		„	1,50
Judjuan Berdjwang oleh Anwar Isnodikarta		„	3,50
Tchisar Sedjarah Indonesia oleh P. Nataprawira.			
Sedjilid tamat, untuk anak S.R.		„	2,50
Sedjarah Indonesia oleh Hidajat, untuk anak sekolah.			
Djilid 1		„	5,—
Idem. Djilid 2		„	5,—
Sedjarah Indonesia oleh Ki Sjamu.			
Djilid 1, dari zaman Purba sampai Proklamasi Indonesia Merdeka, dihiasi gambar2 dan tjabatatan tahun2 jang penting, untuk S.M.P.		„	7,50
Staple English Dialogue (Pertjakapan Inggris antara berdua) oleh M. Radjainten, Guru S.M.A. Negeri		„	6,—
Buku Bumi Pulau Djawa oleh P. Nataprawira (Dosen di B.K.P.G.), untuk anak S.R. kl. 4 praktis mudah dihafalkan oleh anak2		„	2,50

700

PERIBAHASA INDONESIA

*

Disusun dan diaturakan dengan mudah sekali oleh

R. MASKAR GANDASUDIRJA

*Inspektur Pendidikan Agama Wilayah V
di Bandung*

*

TJETAHAN KE II

*

杨贵谊珍藏
Koleksi Yang Quee Yee

Penerbit. Toko Buku „ECONOMIE”

Djalan Pasar Baru No 260 — Telp 2926 — Bandung

Buku ini dipersembahkan kepada seluruh peminat bahasa Indonesia; baik bangsa Indonesia, maupun bangsa asing.

Djuga kepada :

- I. Kementerian Agama.
- II. Kementerian P. P. dan K.

Sembojan kita :

BERDIKIT-DIKIT, LAMA-LAMA MENADI BUKIT.

Buku ini kepunyaan saja sendiri.

Dibeli pada tgl. :

Nama yang punya :

Tandatangan :

Sekolah

Buku ini kepunyaan _____ :

Madrasah

Mula dipakai tgl. :

Tidak dipakai lagi sedjak :

Hak penjasan diperlindungi Undang-undang.

KATA PENDAHULUAN.

1958, W.W.

Seluruh bangsa Indonesia mentjapai kemadjuan jang tjepat sekali. Djuga dalam kalangan pengetahuan umum dan bahasa. Tak mengherankan lagi bagi Guru-guru dan Peladjar-peladjar, bahwa ulangan-ulangan dan udjian-udjian mengenai bahasa Indonesia makin lama makin sukar. Djelaslah sudah, bahwa tingkat bahasapun makin lama makin tinggi.

Djika diwaktu jang lampau hanya peribahasa-peribahasa Indonesia jang ada didalam kitab-kitab batjaan sadja jang dipeladjarinja, maka pastilah, bahwa diwaktu jang akan datang peribahasa-peribahasa Indonesia itu dapat dipeladjar dan diadjarkan setjara sistimatis, djadi menurut aturaa jang tertentu, berangsur-angsur dan dengan tegas ditentukan banjaknja, misalnja : Untuk Sekolah-sekolah Landjutan jang bertingkat Menengah Pertama, baik umum, maupun vak : 700.

Mau, tidak mau, peribahasa-peribahasa Indonesia itu minta perhatian kita jang besar dan minta dipeladjar dengan sungguh-sungguh.

Adakah suatu ulangan biasa atau udjian penghabisan mengenai bahasa Indonesia jang tidak memuat peribahasa-peribahasa ?

TIDAK ADA !

Adakah seorang Guru jang pandai dalam bahasa Indonesia dan hafal beratus-ratus peribahasa Indonesia jang tidak mempergunakan peribahasa-peribahasa itu dalam lisan atau tulisannya ?

TIDAK ADA !

Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah buku peribahasa Indonesia jang memenuhi syarat-syarat seperti berikut :

A. Banjaknja peribahasa-peribahasa jang ada didalamnya harus tjukup, djangan terlalu sedikit dan djangan pula terlalu banjak. Untuk sementara tujuh ratus itu tjukup benar untuk dipergunakan sehari-hari oleh Guru-guru dan Ustad-ustad pada Sekolah-sekolah dan Madrasah-madrasah tingkatan rendah dan landjutan, baik kepunjaan Negeri, maupun partikulier.

Kaum tjerdik-tjendekia jang ada diluar perguruan dengan mudah sadja akan dapat mengetahui sebanjak 700 peribahasa Indonesia tersebut diatas luar kepala.

B. Dapat dipakai mengadjar dengan mudah oleh Guru-guru, sedang untiannya jang mudah sekali dapat diikuti oleh tiap-tiap peladjar dari kelas 5. Sekolah Rakjat keatas.

C. Dapat dipakai menambah banjaknja buku-buku perpustakaan ke-
panjaan perseorangan atau Negeri (disekolah-sekolah dan dikantor-kantor)
Perpustakaan jang lengkap bagi Sekolah, Kantor, Guru dan Peladjar pada
besar manfaatnja.

D. Disusun menurut abjad dan diberi angka jang memberitahukan
banjaknja peribahasa dari tiap-tiap kata pokok.

E. Hanya peribahasa-peribahasa Indonesia jang berdasarkan kepada
kata-kata pokok jang dikenal oleh umum sadja jang dimasukkan kedalam-
nja untuk dihafalkan. Jang lain : Untuk sementara waktu dipandang belum
perlu.

Buku ini menurut hemat penjusun dapat memenuhi sjarat-sjarat ter-
sebut diatas.

Untuk sementara waktu mengetahui 700 peribahasa Indonesia luar
kepala, tjukuplah rasanja dan dapatlah kita pergunakan peribahasa-peri-
bahasa tersebut diatas tadi sewaktu-waktu dalam matjam-matjam pela-
djaran, ulangan, udjian, pertjakapan, pidato, karangan dan sebagainja.

Djika nanti terbukti, bahwa Guru-guru, Peladjar-peladjar dan Kaum
tjerdik-pandai, bukan sadja jang berbangsa Indonesia, tetapi djuga jang
berbangsa asing, dengan mudah sadja mengetahui 700 peribahasa Indo-
nesia tersebut diatas dan dapat mempergunakannja pada tempat jang tepat,
maka dengan setjara berangsur-angsur akan ditambahlah banjaknja itu
pada tjetakan-tjetakan jang berikutnja.

Pakailah 700 peribahasa Indonesia ini sebanjak-banjaknja disekolah,
dikantor dan dalam pergaulan sehari-hari untuk menambah semarak ke-
pada lisan dan tulisan dan untuk mempertinggi tingkat bahasa Indonesia,
jang kita sedang bina bersama-sama.

Peringatan-peringatan dari siapa sadja, asal bersifat membangun dan
memperbaiki akan diterima dengan gembira dan sebelumnya kami utjap-
kan banjak-banjak terima kasih.

Isi tjetakan ke II sama dengan isi tjetakan ke I.

BANDUNG, Pebruari 1954.

Wassalam,

PENJUSUN.

Abu

(2)

1. **Kalah djadi abu, menang djadi arang.**
Artinja : Jang kalah dan jang menang sama² merugi.
2. **Sudah djadi abu arang.**
Artinja : Sudah rusak sama sekali.

Ada

(4)

3. **Ada sama dimakan, tak ada sama ditahan.**
Artinja : Bersama-sama berbahagia dan bersama-sama menderita.
4. **Ada gula, ada semut.**
Artinja : Orang jang kaya lazimnja banjak dikundjungi orang², jang ikut mengetjap kenikmatan dari kekajaannya.
5. **Ketika ada djangan dimakan, telah habis maka dimakan.**
Artinja : Uang simpanan kita harus kita pakai, kalau perlu, karena tidak mempunjai mata pentjaharian lagi.
6. **Asal ada ketjilpun pada.**
Artinja : Apa jang ada pada kita, walaupun sedikit, tjukuplah dan bermanfaatlah.

Adat

(5)

7. **Adat gunung tempatan kabut.**
Artinja : Kepada jang pandai kita bertanja dan kepada jang kaya kita meminta atau memindjam.
8. **Adat hidup tolong-menolong, adat mati djenguk-mendjenguk.**
Artinja : Sukalah tolong-menolong dalam menghadapi matjam-matjam kesukaran hidup !
9. **Adat muda menanggung rindu, adat tua menahan rugat.**
Artinja : Orang muda harus sabar, djika merindukan sesuatu. Orang tua harus sabar, djika ditimpa oleh matjam² kema-langan.

10. Adat sepandjang djalan, tjapak sepandjang betang.
Artinja : Segala sesuatu harus dikerdjakan menurut adat, tjara atau kebiasaan jang berlaku.
11. Adat teluk timbunan kapal.
Artinja : Kepada jang pandai kita bertanja dan kepada jang kaja kita meminta atau memindjam.

Air
(15)

12. Tambah air, tambah sagu.
Artinja : Kalau tambah pekerdjaan, tambah pula penghasilannya.
13. Air besar hatu bersibak.
Artinja : Bila ada mara-bahaya tiap² orang biasanja mentjari kaumnja atau bangsanja masing².
14. Air beriak tanda tak dalam.
Artinja : Banjak tjakapnja, tetapi tidak banjak pengetahuannya.
15. Air diminum rasa duri, nasi dimakan rasa sekam.
Artinja : Tak enak makan dan minum, karena hati sangat terganggu.
16. Air jang dingin djuga jang dapat memadamapi api.
Artinja : Orang jang sedang marah dan panas hati, dapat mendjadi tenang kembali, karena kata² jang lemah-lembang.
17. Air susu dibalas dengan air tuba.
Artinja : Kebaikan dibalas dengan kedjahatan.
18. Air tjutjuran atap djatuhaja kepelimbahan djuga.
Artinja : Lazimnja tingkah-laku anak itu menurut tjontoh dari orang tuanja.
19. Air tenang menghanjutkan.
Artinja : Sedikit tjakapnja, tetapi banjak pengetahuannya.
20. Air jang tenang djangan disangka tiada berbunja.
Artinja : Pendiam itu djangan disangka penakut atau dapat dipermainkan begitu sadja.

21. **Air sama air ketak mendjadi satu, sampah itu ketepi djuga.**
Artinja : Orang2 jang berselisih didalam lingkaran sanak-saudara sudah baik kembali, tetapi kita jang ikut tjampur akan mendapat malu.
22. **Bagai air didaun talas.**
Artinja : Tidak mempunjai kehendak jang tetap.
23. **Adakah dari pada telaga jang djeruih mengalir air jang keruh?**
Artinja : Biasanja orang2 jang baik mengeluarkan kata2 jang baik pula.
24. **Bagai kambing dihalau keair.**
Artinja : Sangat ketjewa, karena harus mengerdjakan sesuatu jang tidak disukai.
25. **Bermain air basuh, bermain api letup.**
Artinja : Pekerdjaan apa sadja, jang baik atau jang buruk, akan mendatangkan gandjaran atau hukuman.
26. **Menepuk air didulang, mata djuga kena patjaknja.**
Artinja : Kita akan merugi sendiri, djika kita mentjeriterakan keaiban kaum-keluarga kita kepada orang lain.

Ajam

(10)

27. **Ajam beroga itu kalau diberi makan dipinggir emas sekalipun, kehutan djuga perginja.**
Artinja : Betapa senangnja dan berbahagianja diperantauan, negeri asal kita tak mudah kita lupakan.
28. **Seperti anak ajam kehilangan induk.**
Artinja : Menderita kesukaran, karena ditinggalkan oleh pe-mimpinja.
29. **Bagai ajam dimakan tungau.**
Artinja : Tidak sehat badannja. lagi kurus dan putjat wadjah-mukanja.
30. **Menerka ajam didalam telur.**
Artinja : Menentukan dengan pasti sesuatu hal, jang tidak mungkin dapat ditentukan terlebih dahulu.

31. **Ajam putih terbang siang, hinggap dikaju merasi, bertali be-
nang bertambang tulaog.**
Artinja : Sesuatu hal jang diketahui oleh chalajak ramai, ka-
rena terang dan djelasnja.
32. **Ajam hitam terbang malam, hinggap kerimba dalam, bertali
idjuk, bertambang tanduk.**
Artinja : Suatu hal kedjahatan jang belum terbongkar. Wa-
laupun kabar2 tentang kedjahatan itu sudah ada, tetapi sukar
benar untuk menundjuk pendjahat2-nja dengan pasti.
33. **Bagai ajam bertelur dipadi.**
Artinja : Hidup senang, tidak kekurangan apa2.
34. **Ajam bertelur diatas padi mati kelaparan.**
Artinja : Selalu menderita kekurangan uang, walaupun gadji
atau penghasilannja besar.
35. **Asal ajam hendak kelesung, asal itik hendak kepelimbahan.**
Artinja : Tabiat jang ada menurut kodrat tetap, tidak ber-
ubah.
36. **Setjap bagai ajam, sedentjing bagai besi.**
Artinja : Seia-sekata, sehina-semalu.

Akal

(1)

37. **Lubuk akal, tepian ilmu.**
Artinja : Kaum tjerdik-pandai, tempat kita bertanja.

Akar

(2)

38. **Bergantung pada akar lapuk.**
Artinja : Mengharapkan bala-bantuan berupa apa sadja dari
seorang, jang sungguh tidak dapat menolong kita.
39. **Kalan pandai mentjentjung akar, mati lalu keputjukoja.**
Artinja : Seluruh bawahannja pasti akan menjerah, djika pe-
mimpinnya sudah ditaklukkan.

Aku

(1)

40. **Ada aku dipandang hadap, tiada aku pandang belakang.**

Artinja: Selama masih pandang-memaudang amat manis mulutnja, tetapi dibelakang punggung amat busuk perkataannya.

Alah

(1)

41. **Alah membeli, menang memakai.**

Artinja: Walaupun barganja lebih tinggi dari pada semestinja, tetapi dapat dipakai lebih lama.

Anak

(7)

42. **Kasihkan anak tangan-tanganku, kasihkan bini tinggal2-kan.**

Artinja: Awal-akhir kita akan sevalkan perbuatan kita, karena anak dan isteri jang kita sangat sajangi dan mandjakan itu mendjadi angkuh.

43. **Anak dipangku dilepaskan, heruk dirimba disusukan.**

Artinja: Orang lain dipelihara baik2, tetapi kaum-kerabat sendiri tidak dipedulikan.

44. **Rusak anak oleh menantu.**

Artinja: Uang kita, jang kita berikan kepada seorang anak jang dikasihi, dihabiskan olehnja.

45. **Belum beranak sudah berbesan.**

Artinja: Belum berhasil untuk mendapatkan sesuatu, tetapi hati sudah beranggapan demikian.

46. **Belum beranak sudah ditimang.**

Artinja: Belum berhasil untuk mendapatkan sesuatu, tetapi hati sudah beranggapan demikian.

47. **Ketjil-ketjil anak, kalau sudah besar mendjadi onak.**

Artinja: Ketika anak kita masih ketjil, lntju tingkah-lakunja dan kita kasih-sajang kepadanya, tetapi kalau ia telah mendjadi besar dan tidak senonoh tingkah-lakunja, maka susahlah kita.

48. Anak baik menantu molek.
Artinja : Mendapat ber-matjam2 keuntungan.

Andjing
(13)

49. Andjing galak babi berani.
Artinja : Sama-sama beranija.
50. Melepaskan andjing tersepit, sesudah lepas dia menggigit.
Artinja : Mendapat kesususahan dari orang jang kita tolong, karena ia tak tahu membalas budi.
51. Bagai andjing menjalak diekor gadjah.
Artinja : Seorang jang hina-papa melawan seorang jang mulia lagi berkuasa, tentu tak dapat.
52. Andjing mengulangi bangkal.
Artinja : Seorang pelatjur mengulangi seorang perempuan djahat.
53. Seperti andjing beroleh bangkal.
Artinja : Seorang jang rakus dengan mudahnja mendapatkan sesuatu benda.
54. Andjing itu djika dipukul sekalipun, berniang djuga ia ketempat jang banjak tulang.
Artinja : Orang jang rakus atau djahat itu mengulangi lagi kedjahatannja dengan tidak malu atau takut kepada hukuman.
55. Andjing diberi makan nasi bilakun kenjang.
Artinja : Tak ada faedahnja kita berbuat kebadjikan kepada orang jang djahat.
56. Seperti andjing kepala busuk.
Artinja : Orang jang dikenal sebagai orang djahat, kemana ia pergi dan dimana ia ada, pasti akan selalu dihina-dinakan orang sadja.
57. Andjing itu meskipun dirantai dengan rantai emas sekalipun, nistjaja berulang-ulang djuga ia ketempat nadjis.
Artinja : Orang djahat itu ber-ulang2 akan mengulangi kedjahatannja, walaupun telah seringkali mendapat nasihat.

58. Seperti andjing dengan kutjing.
Artinja : Selalu berselisih dan bertengkar.
59. Seperti andjing menggonggong tulang.
Artinja : Orang jang berdaja-upaja untuk mendapatkan harta benda orang lain, karena lobanja. Dari pada berhasil, ia sendiri kehilangan harta bendanja jang telah ada.
60. Bagai andjing beranak enun.
Artinja : Sangat kurus tubuhnja.
61. Seperti andjing berebut tulang.
Artinja : Orang jang bersifat tamak dalam berebutan men-tjari rezeki.

Angan2

(1)

62. Angan-angan mengikat tubuh.
Artinja : Pikiran jang banjak menjusahkan diri kita.

Angin

(4)

63. Kalau tiada angin bertiap, tak kan pokok bergojang.
Artinja : Orang2 mendjadi tahu dan menuduh kepada kita, karena perbuatan jang salah atau djahat dari kita.
64. Angin tak dapat ditangkap, asap tak dapat digenggam.
Artinja : Tidak mungkin merahasiakan hal2 jang sungguh gandjil.
65. Kemana angin jang deras, kesitu tjondongnja.
Artinja : Orang jang tidak mempunjai pendirian jang tetap, biasanja mengekor sadja kepada orang jang pandai2.
66. Tahu diangin turun naik.
Artinja : Mengetahui betul kepada perubahan keadaan jang akan menjusahkan atau menjenangkan.

Angus

(1)

67. Angus tiada berapi, karam tiada bernir.
Artinja : Sangat sedih, karena ditimpa kemalangan jang besar, umpamanja ditinggalkan mati oleh orang tua atau kekasih.

Antan

(2)

68. Antan patah lesung hilang.
Artinja : Ditimpa kemalangan jang banjak.
69. Bagai antan pentjungkil duri.
Artinja : Mengerdjakan sesuatu jang tidak akan menghasilkan apa-apa.

Aur

(2)

70. Bagai aur dengan tebing.
Artinja : Hidup rukun dan damai.
71. Aur ditanam betung tumbuh.
Artinja : Mendapatkan keuntungan jang besar, lebih dari semestinja.

Api

(6)

72. Api padam puntung berasap.
Artinja : Perkaranja sudah beres, tetapi kemudian mendjadi ribut lagi.
73. Seperti api makan lalang kering, tiada dapat dipadamkan lagi.
Artinja : Karena lemah dan miskinnja, tidak dapat berdaja apa2 terhadap beotjana jang menimpa dirinja.
74. Bagai api dengan asap.
Artinja : Tidak terpisah, karena kasih-sajangoja jang besar.
75. Kalau tak ada api, masakan ada asap.
Artinja : Orang2 mendjadi tahu dan menuduh kepada kita, karena perbuatan jang salah atau djabat dari kita.
76. Meletakkan api dibubungan.
Artinja : Seseorang jang dengan sengadja mentjari sesuatu jang berbahaja bagi keselamatan dirinja, karena terfotong oleh keinginan, hendak djadi orang jang ternama sekali.

77. Seperti api makan sekam.

Artinja : Kedjahatan atau dendam jang tidak ketura, karena disembunjikan.

Terapung

(2)

78. Terapung sama hanjut, terendam sama basah.

Artinja : Sama-sekata, sehinan-semalu.

79. Terapung tak hanjut, terendam tak basah.

Artinja : Perkaranja belum selesai.

Arang

(4)

80. Arang habis besi binasa, tukang bekerdja penat sadja.

Artinja : Suatu hal, jang tidak menguntungkan, bahkan merugikan sadja.

81. Arang itu djika dibasuh dengan air mawar sekalipun, tiada akan putih.

Artinja : Sia-sia belaka, menasihati atau memperbaiki orang jang sifatnja djahat atau dholim.

82. Arang dimuka.

Artinja : Mendapat malu.

83. Terpidjak benang arang, hitam tapak.

Artinja : Perbuatan jang djahat, buruk akibatnja.

Asam

(1)

84. Asam didarat, lion dilaut, bertemu dalam belanga.

Artinja : Bertalianan negerinja, tetapi karena djodolnja, kawin djuga.

Asap

(1)

85. Menggantung asap, mengukir langit.

Artinja : Pkerdjaan atau tjita2 jang sia-sia belaka.

Atap

(1)

86. **Atap idjuk perabung upih.**

Artinja : Tidak bagus kelihatannja, djika hal2 jang bagus dan jang djelek ditjampur-adukkan.

Awak

(2)

87. **Awak sakit, daging menimbun.**

Artinja : Pura2 kekurangan uang, padahal uang itu berkelebihan, sehingga dapat menjimpan.

88. **Awak menangis diberi pisang.**

Artinja : Sedang bersedih hati, lalu dibudjuknja, tentu sadja hatinja senang kembali.

Badak

(1)

89. **Anak badak di-hambat2.**

Artinja : Dengan sengadja mentjari bahaya.

Badan

(3)

90. **Biar badan penat, asalkan hati suka.**

Artinja : Karena hati riang, lelah dan pajah mengerdjakan suatu pekerdjaan jang berat itu tidak terasa.

91. **Badan boleh dimiliki, hati tiada boleh dimiliki.**

Artinja : Walaupun diperintah dan dikuasai oleh orang lain dan kita menurut sadja, hati kita tetap bebas dan merdeka.

92. **Hantjur badan dikandung tanah, budi baik terkenang djuga.**

Artinja : Walaupun kita sudah mati, kebadjikan kita itu tak mudah orang lupakan.

Badjak

(1)

93. **Dahulu badjak dari-pada djawi.**

Artinja : Mengerdjakan suatu pekerdjaan dengan tidak menurut urutan jang lazim, jang penting misalnja tidak didahulukan.

Badju

(3)

94. **Djangan mengukur badju orang dibadan sendiri.**
Artinja : Djangan mengukur orang lain dengan kedjahatan, kebaikan atau deradjat kita sendiri.
95. **Mentjabik badju didada.**
Artinja : Mentjeriterakan keaiban diri kita sendiri atau kaum-kerabat kita dengan akitab : kehormatan kita turun.
96. **Bagai memakai badju dipindjam.**
Artinja : Tjanggung nampaknja, kalau tingkah-laku kita itu tidak sesuai dengan keadaan diri kita sendiri.

Bahan

(1)

97. **Besar kaju besar bahannja, ketjil kaju ketjil bahannja.**
Artinja : Besar ketjilnja pengeluaran itu lazimnja bergantung kepada besar ketjilnja penghasilan kita.

Bahasa

(2)

98. **Bahasa dan bangsa itu tiada didjual atan dibeli.**
Artinja : Kita dihargai dan dihormati orang, karena budi-bahasa, tingkah-laku dan perangai kita baik.
99. **Bahasa menundjukkan Bangsa.**
Artinja : Orang lain dapat mengetahui dan mengenal diri kita sebagai bangsawan atau bukan, karena dapat mengukur kita, dipandang dari sudut : budi-bahasa, tingkah-laku dan perangai kita.

Bahu

(1)

100. **Memikul dibahu, mendjundjung dikepala.**
Artinja : Supaja beres, tak kurang sesuatu apa, mengerdjakan sesuatu itu harus menurut aturan jang tertentu, djangan sembarangan sadja.

Bajang2

(3)

101. **Bajang-bajang sepanjang badan.**
Artinja : Perbuatan kita itu harus sesuai dengan kekuatan kita sendiri.
102. **Bajang2 disangka tubuh.**
Artinja : Mengharapkan sesuatu, jang belum pasti akan diperoleh.
103. **Tengah tapak bajang2.**
Artinja : Tepat tengah hari, pada waktu matahari se-tinggi2-nja.

Bakar

(1)

104. **Terbakar kampung kelihatan asap, terbakar hati siapa tahu.**
Artinja : Lazimnja djarang sekali orang mengindahkan kesusahan orang lain, bukan karena kurang perhatian, tetapi karena kesusahan atau kesedihannya itu tidak nampak.

Balam

(2)

105. **Memikat balam dengan balam.**
Artinja : Mendapatkan sesuatu dengan sebangsanja, balam dengan balam pula dan orang djahat dengan orang djahat pula.
106. **Bagai balam dengan ketitiran.**
Artinja : Selalu berselisihan, tak dapat bersatu-pada.

Baling

(1)

107. **Bagai baling2 diatas bukit.**
Artinja : Tidak tetap pikirannya, selalu dapat dipengaruhi orang lain.

Bambu

(1)

108. **Seperti pohon bambu ditimp angin.**
Artinja : Bagus tingkah-lakunja, halus budi-bahasannya, lagi pula tetap pendiriannya, tak mudah dipengaruhi orang lain.

Bandar

(1)

109. Bandar terbuka dagangan murah, badan sudah tua.
Artinja : Keinginan kita datangnja pada waktu jang tidak tepat.
Ada barangnja tak ada wangnja.

Bangau

(2)

110. Bangau, bangau, minta aku leher ; badak, badak, minta aku daging.
Artinja : Iri hati terhadap orang lain, jang lebih dari pada kita, misalnja : kekajaannja, tingkatnja d.s.b.
111. Se-tinggi2 terhang bangau, hinggap (surutnja) kekubangan djuga.
Artinja : Walaupun kemana djuga kita merantau dinegeri orang, awal-akhir akan kembali djuga kita ketempat asal.

Bangkai

(1)

112. Mendjemur bangkai keatas (kepuntjak) bukit.
Artinja : Mentjeriterakan kealiban diri sendiri atau kaum-kerabat kepada orang lain.

Banjak

(1)

113. Banjak habis, sedikit sedang.
Artinja : Uang jang banjak itu akan hilang djuga, habis terpakai. Dan uang jang sedikit itu akan mentjukupi. Tjukup tidaknja bergantung kepada hemat atau borosnja seseorang.

Bantal

(1)

114. Lepas bantal berganti tikar.
Artinja : Karena isterinja telah meninggal, maka orang laki2 itu kawin lagi dengan saudara atau keluarga dari isterinja jang telah wafat itu.

Bau

(3)

115. **Bau busuk tiada berbangkal.**
Artinja : Tjelaan² jang tidak benar, karena tak ada buktinja.
116. **Djauh bau bunga, dekat bau tali.**
Artinja : Sanak-saudara jang berdekatan seringkali berselisih, tetapi djika sudah berdjauhan, sajang-menjajangi.
117. **Baunja setahun pelajaran.**
Artinja : Sangat baunja.

Bapa

(1)

118. **Bapa burik, anaknja tentu rintik.**
Artinja : Sedikit banjak sifat orang tua itu menurun keanaknja.

Bara

(2)

119. **Bagai terpidjak bara hangat.**
Artinja : Orang jang gelisah, karena terganggu pikirannya atau ditimpa kemalangan.
120. **Djangan digenggam seperti bara, rasa hangat dilepaskan.**
Artinja : Karena suatu pekerdjaan itu terasannya berat, lagi sukar, maka ditinggalkannya pekerdjaan itu.

Batang

(3)

121. **Terkena pada ikan bersorak, terkena pada batang masam.**
Artinja : Djika dapat menjadap harta orang, ia bergembira, tetapi djika orang lain dapat menipu hartanja, marahlah ia.
122. **Menggolek batang terguling.**
Artinja : Mengerdjakan suatu pekerdjaan jang mudah sekali.
123. **Ada batang, tjendawan tumbuh.**
Artinja : Dimana kita ada, disanalah kita dapat rezeki.

Batas

(1)

124. Berdjalan sampai kebatas, berlajar sampai kepulan.
Artinja : Mengerdjakan atau mengusahakan sesuatu, hendaklah harus sampai hasil maksud.

Batu

(2)

125. Batu ketjil berguling naik, batu besar berguling turun.
Artinja : Jang hina-papa tadinja, karena kekajaannya, mendjadi orang jang mulia.
Jang mulia dan bangsawan tadinja, karena kemiskinannya, mendjadi orang hina.
126. Patah batu latinja.
Artinja : Tidak mau menjelesaikan pekerdjaannya, karena kemauannya sudah habis sama sekali.

Beban

(2)

127. Iharat beban, belum lepas dari bahu.
Artinja : Masih tetap djadi tanggungan kita.
128. Seberat-berat beban, laba djangan ditinggalkan.
Artinja : Walaupun terasanja sangat berat menjelesaikan suatu pekerdjaan itu, tetapi kalau keuntungannya besar, kita harus bekerdja terus untuk menjelesaikannya.

Bedil

(1)

129. Mendjual bedil kepada lawan.
Artinja : Berbuat sesuatu jang bodoh dan achirnja dapat merugikan diri kita sendiri.

Belalang

(1)

130. Belalang telah meudjadi elang.
Artinja : Karena kekajaan jang diperolehnja jang tadinja hina lagi bodoh, sekarang djadi orang mulia lagi pandai.

Belatjan

(1)

131. **Bagai belatjan dikerat dua, jang pergi busuk, jang tinggal anjir.**
Artinja : Suatu hal jang menimbulkan keaiban kepada kedua belah pihak.

Belukar

(1)

132. **Dari semak kebelukar.**
Artinja : Meninggalkan tempat jang djelek dan pindah ke-tempat jang buruk.

Belut

(3)

133. **Seperti belut pulang kelumpur.**
Artinja : Djika kita telah pulang ketempat sendiri dan merasa senang disana, tentu tak akan pergi lagi.
134. **Litjin bagai belut.**
Artinja : Tak akan mudah ditipu orang, karena tjerdiknja.
135. **Belut kena randjau.**
Artinja : Orang jang litjin dapat ditipu orang.

Benang

(2)

136. **Menegakkan benang basah.**
Artinja : Mengerdjakan sesuatu jang akan sia-sia belaka.
137. **Sehari selembor benang, lama² djadi sebelai kain.**
Artinja : Asal dikerdjakan dengan sabar dan teliti, pekerdjaan jang banjak lagi sulit itu, lambat-laun akan selesai pula.

Benih

(1)

138. **Djika benih jang baik, djatoh kelaut mendjadi pulau.**
Artinja : Orang jang berketurunan baik, bekerdja dalam lapangan apapun djuga akan mendapat kemuliaan dan kema-djuan.

Berani

(4)

139. Berani malu takut mati.
Artinja : Berani berbuat sesuatu jang dilarang, tetapi kemudian menjesal.
140. Barang siapa berani mengamang, tak dapat tidak berani melawan djuga.
Artinja : Bukan sadja berani bertengkarnja, tetapi bersedia djuga berkelahinja.
141. Berani pegang, berani tanggung.
Artinja : Berani bertengkarnja, berani djuga berkelahinja.
142. Berani hilang tak hilang, berani mati tak mati.
Artinja : Beranilah mengerdjakan sesuatu, djangan himbang ! Insja Allah, maksud nanti akan tertjapai.

Beras

(1)

143. Seperti beras lembab, didjual tak laku, ditanak tak muai.
Artinja : Sesuatu, jang tidak berharga, karena dieleknja.

Berat

(2)

144. Berat sama dipikul, ringan sama didjindjing.
Artinja : Seia-sekata, sehina-semalu.
145. Berapa berat mata memandang, berat djuga bahu memikul.
Artinja : Lebih berat terasanja oleh orang jang menderitanja dari pada oleh orang jang melihatnja.

Besar

(1)

146. Berudu besar dikubangan, buaja besar dilautan.
Artinja : Tiap2 orang dihormati dan disegani dilingkarannja masing-masing.

Besi

(1)

147. **Memegang besi panas.**

Artinja : Mengerdjakan sesuatu dengan perasaan takut dan cawatir.

Betina

(1)

148. **Baik djadi njam betina supaja selamat.**

Artinja : Supaja selamat tak kurang sesuatu apa, tidak memperlihatkan kesombongan, keangkupan.

Betis

(1)

149. **Diberi betis hendak paha,**

Artinja : Tak ada puasnja, diberi sedikit, minta banjak ; diberi banjak, minta semuanya.

Betung

(2)

150. **Bagai membelah betung.**

Artinja : Tidak adil, karena jang satu ditekannya kebawah dan jang satu lagi diangkatnja keatas.

151. **Betung bulat tak bersegi, pipit djantan tak bersarang.**

Artinja : Bebas, tidak terikat, kemana djuga kita akan pergi.

Biawak

(1)

152. **Lidah biawak.**

Artinja : Orang palsu, suka memihak kepada kawan dan lawan.

Ribir

(1)

153. **Bibir saja bukan diretak panas.**

Artinja : Apa jang saja katakan itu benar.

Herbidan

(2)

154. **Beranak tuda berbidan.**

Artinja : Menderita kesusahan karena kebodohan.

155. **Djikalau beranak, ikut kata bidan.**

Artinja : Djikalau kita menderita kesukaran dan membutuhkan nasihat dan pertolongan orang, tentu sadja kita harus menurut kepadanya.

Bidji

(2)

156. **Meuanam bidji atas batu.**

Artinja : Pengadjaran, peringatan atau nasihat, jang kita berikan kepada orang lain, terbukti sia-sia belaka.

157. **Tertanam dibidji hampa.**

Artinja : Usaha jang sia-sia, tak menghasilkan apa2.

Biduk

(4)

158. **Biduk lalu kiambang bertaut.**

Artinja : Sesudah berselisih, kaum-keluarga itu bersatu-padu kembali. Kita jang mentjampuri perkara mereka mendapat malu.

159. **Tertumbuk biduk dikelokkan, tertumbuk kata dipikiri.**

Artinja : Kalau terbukti salah, berpikirlah dahulu, supaja dapat melandjutkan pekerdjaan kita dengan selamat.

160. **Biduk satu, nachoda dua.**

Artinja : Ada dua pemimpin, sehingga pekerdjaannya tak lantjar, karena ada kehendak jang berlainan.

161. **Seperti biduk dikajuh lilir.**

Artinja : Mau mengerdjakan sesuatu, lalu disuruh orang lagi, teatu sadja mengerdjakannya itu dengan gembira.

Bilang

(1)

162. **Berbilang dari esa, mengadji dari alif.**
Artinja : Mengerdjakan sesuatu itu harus dari permulaan-
nja, baru berangsur-angsur, sehingga selesainja.

Binatang

(1)

163. **Binatang tahan palu, manusia tahan kias.**
Artinja : Kalau perlu, binatang itu harus dipukul, supaja
menurut. Manusia tentu tak usah dipukul, tjukuplah dengan
kata2 jang berisi sadja.

Bingung

(1)

164. **Jang bingung makanan jang tjerdik, jang tidur makanan jang
djaga**
Artinja : Jang bodoh dan kurang waspada, mudah sekali kena
tipu. Jang tidur njenjak, mudah sekali ketjurian.

Bini

(1)

165. **Hilang bini boleh ditjari, hilang budi badan tjelaka.**
Artinja : Kehilangan isteri, djika kita telah kawin lagi, ter-
tolonglah kita. Tetapi djika kita tak berakal, kita akan di-
ganggu oleh pikiran jang djahat, sehingga kita djadi tjelaka.

Bintang

(1)

166. **Bintang dilangit dapat dibilang, tetapi arang dimukanja tak
sedar.**
Artinja : Dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan orang
lain, tetapi tak dapat merasakan dan menginsafi keaiban sen-
diri.

Bisa

(2)

167. **Alah bisa oleh karena biasa.**
Artinja : Kita dapat mengerdjakan sesuatu dengan lantjar
karena seringkali mengerdjakan pekerdjaan tersebut.

168. Pisau sendjata tiada bisa, bisa lagi mulut manusia.
Artinja : Kata2, jang melukai hati, lebih menjakiti hati kita dari pada tikaman dengan pisau belati.

Buah

(4)

169. Sebab buah dikenal pohonnja.
Artinja : Tingkah-laku, budi-bahasa dan perangai seseorang dapat didjadikan ukuran oleh kita untuk menentukan ketinggian budiinja.
170. Dimana buah masak, disitu burung banjak tampil.
Artinja : Banjak sahabat dan kenalan keluar masuk rumah kita, kalau nasib kita sangat baik, misalnja : banjak harta dan benda.
171. Buah jang manis berulat didalamnja.
Artinja : Kata2-nja manis sebagai madu, tetapi hatinja sangat busuk.
172. Buah masak tergantung tinggi, akan didjolak penggalan singkat, akan ditingkat batangnja litja.
Artinja : Mengingat keadaan jang serba kurang, tak mungkin berhasil mentjapai tjita2 jang tinggi.

Buaja

(3)

173. Tak usah diadjar anak buaja berenang, ia sudah pandai djuga.
Artinja : Tak usah mengadjar kepada orang jang sudah tahu.
174. Adakah buaja menolak bangkai ?
Artinja : Djika ada kesempatan, orang jang djahat itu akan berbuat kedjahatan pula.
175. Takkan terlawan buaja menjelam air.
Artinja : Tidak mungkin si miskin bersuingan dengan si kaya dalam mengeluarkan uang.

Buat

(1)

176. Berbuat baik padai-padai, berbuat djahat djangan sekali.
Artinja : Keadjikan, kerdjakanlah se-tjukup2-nja, tetapi kedjahatan, singkirilah se-djauh2-nja !

Budak

(3)

177. Membekali budak lari.
Artinja : Merugi dua kali.
178. Bukan budak2 makan pisang.
Artinja : Bukan orang jang dapat dipermainkan.
179. Bagal budak sapu lagus.
Artinja : Orang jang mendapat malu dimuka orang banjak dalam suatu rapat.

Budi

(1)

180. Sebab budi boleh kedapatan.
Artinja : Djatuh kehormatannya, karena tingkah-lakunya jang djelek.

Buih

(1)

181. Kalau pandal meniti buih, selamat badan kesceberang.
Artinja : Betapa sukarnya pekerdjuan, jang kita harus kerdjakan, kalau dikerdjakan dengan sungguh2 hati, pasti akan selesai dan menguntungkan kepada kita.

Bukit

(2)

182. Bukit djadi paja, paja djadi bukit.
Artinja : Nasib manusia tak tetap : ada kalarja jang hina-dina lagi miskin djadi mulia lagi kaya dan sebaliknya.
183. Berdikit-dikit, lama2 mendjadi bukit.
Artinja : Ilmu dan harta jang kita kumpulkan dengan sabar dan radjin, lambat-laun akan mendjadi banjak.

Bulan

(5)

184. Bagai bulan keslangan.
Artinja : Perawan jang putjat mukanya, karena kurang tidur.

185. **Bagai bulan empat belas.**
Artinja : Muka dari seorang perempuan jang bundar dan ber seri-seri.
186. **Seperti bulan dengan matahari.**
Artinja : Perdjodohan jang sesuai.
187. **Seperti kedjatuhan bulan.**
Artinja : Mendapat keuntungan atau kemuliaan jang sangat besar.
188. **Siang bagai hari, terang bagai bulan.**
Artinja : Sudah terang sekali, tak ada jang disangsikan lagi sedikit djuga.

Bulat

(1)

189. **Bulat air oleh pembuluh, bulat kata oleh mupakat.**
Artinja : Maksud jang sama menghadapi suatu hal dapat terjapai karena perundingan.

Bulu

(1)

190. **Kepala sama berbulu, pendapat ber-lain2.**
Artinja : Tiap2 orang itu tentu sadja berlainan kehendaknja dan pikirannja.

Buluh

(1)

191. **Menebas buluh serumpun.**
Artinja : Merusak-binasakan seluruh kaum-kerabatnja.

Bumi

(4)

192. **Bumi dipidjak, langit didjundjung.**
Artinja : Mengerdjakan dan mendjundjung tinggi segala perintah dan nasihat.

193. **Djadi bumi langit.**

Artinja : Seseorang jang selalu djadi harapan kita, karena ia dapat menolong dan memberi nasihat kepada kita.

194. **Bumi mana jang tiada kena hudjan ?**

Artinja : Seorangpun tak ada jang belum pernah membuat kesalahan, walaupun hanja satu kali sadja.

195. **Bagai bumi dengan langit.**

Artinja : Djauh sekali selisihnja.

Bunga

(3)

196. **Dimana bunga jang kembang, disitu kumbang jang banjak.**

Artinja : Ditempat seorang perempuan jang tjantik, biasanja berkumpul pemuda2.

197. **Seperti bunga, sedap dipakai, laju dibuang.**

Artinja : Manusia itu ada kalanja bentji kepada kekasihnja.

198. **Bunga jang harum itu ada djuga durinja.**

Artinja : Tak ada sesuatupun jang sempurna, tjatjatnja itu pasti ada sadja, walaupun hanja sedikit.

Burung

(4)

199. **Iharat burung, mata lepas badan terkurung.**

Artinja : Terdjamin dan terpelihara, tetapi kebebasan untuk bergembira-ria tak ada.

200. **Burung gagak itu, djikalau dimandikan dengan air mawar sekalipun, tiada akan mendjadi putih badannja.**

Artinja : Orang jang djahat itu tak dapat diperbaiki dengan nasihat.

201. **Harapkan burung terbang tinggi, punai ditangan dilepaskan.**

Artinja : Karena sangat mengharapkan keuntungan jang besar, jang belum tentu dapat dimilikinja, melepaskan keuntungan jang ketjil jang telah ada pada kita.

202. Membadai burung atas langit, merendah diharap djangan.
Artinja : Djanganlah menghadapkan sesuatu, jang tak mungkin dapat tertjapai.

Buta

(2)

203. Seperti si buta baru melihat.
Artinja : Orang, jang hina-papa, lagi miskin sekali, sekarang mendjadi pongah, karena mendjadi mulia dan kaya-raja.
204. Seperti orang buta kehilangan tongkat.
Artinja : Dalam keadaan jang sulit, tak tahu akal untuk menolong diri.

Dajung

(1)

205. Sekali merengkuh dajung, dua tiga pulau terlampaui.
Artinja : Dapat menyelesaikan dua tiga matjam pekerjaan pada suatu waktu.

Dalam

(1)

206. Dalam laut boleh didoga, dalam hati siapa taba.
Artinja : Tidak dapat kita mengetahui pikiran seseorang.

Dapat

(1)

207. Mendapat sama berlabu, merugi sama kehilangan.
Artinja : Scia-sekata, sehina-semalu.

Darah

(2)

208. Orang jang berdarah putih.
Artinja : Orang bangsawan.
209. Mendjadi darah daging.
Artinja : Mendjadi kebiasaan jang telah mendalam dan tak dapat diubah lagi.

Datang

(1)

210. **Datang tampak muka, pergi tampak punggung.**

Artinja : Datang dan pergi harus sama baiknja, setjara sopan-santun.

Dengar

(1)

211. **Didengar ada, dipakai tidak.**

Artinja : Tidak mempedulikan nasihat.

Djandjang

(1)

212. **Bertangga naik, berdjandjang turun.**

Artinja : Segala sesuatu hendaklah dikerdjakan menurut aturanja masing2.

Djahh

(1)

213. **Djahh panggang dari api.**

Artinja : Djawaban itu tak ada sangkut-pautaja dengan pertanjaan.

Djarum

(1)

214. **Lulus djarum lulus kelindan.**

Artinja : Djika keinginan jang pertama tertjapai, tidak sukar untuk menjelesaikan jang lainnja.

Djatuh

(2)

215. **Biar djatuh terletak, djangan djatuh terempas.**

Artinja : Lebih baik berhenti dari pekerdjaannja, sebelum dipetjat atau membuat suatu kesalahan dari pada diberhentikan karena sangkaan2 jang tidak baik. Hal ini hanja mengenai orang besar2 sadja.

216. **Djatuh diatas tilam.**

Artinja : Mendjadi berbahagia, tak kurang sesuatu apa, karena mendapat isteri jang banjak harta-bendanja.

Djauhari

(1)

217. **Djauhari djuga jang mengenal manikam.**

Artinja : Hanja orang2 jang arif-bidjaksana sudja jang dapat mengetahui keindahan dan manfaat dari ilmu pengetahuan.

Djawa

(1)

218. **Manis bagai gula djawa.**

Artinja : Suami isteri jang sama eloknja.

Djawi

(1)

219. **Bagai djawi makan, dimamah dahulu baru ditelan.**

Artinja : Sebelum sesuatu dimulai, hendaklah dipikirkannja dahulu se-dalam2-nja.

Djedjak

(1)

220. **Mentjari djedjak dalam air.**

Artinja : Pekerdjaan jang sia-sia, tak akan menghasilkan apa2.

Djemur

(1)

221. **Mendjemur sementara hari panas.**

Artinja : Bekerdja keras mentjari kekajaan dan pengetahuan itu selama kita muda, kuat dan sehat dan djangan ditanggubkan sampai kita tua dan lemah.

Djiwa

(1)

222. **Djiwa bergantung diujung rambut.**

Artinja : Keadaannja serba sulit dan djiwanja terantjam.

Duduk

(1)

223. **Belum duduk belundjur dahulu.**

Artinja : Belum tentu dapat memiliki sesuatu, tetapi anggapan dapat mengusahakan sudah ada terlebih dahulu.

Dulang

(2)

224. **Bagai dulang dengan tudung sadji.**

Artinja : Suami isteri jang elok parasnja ; terlihatnja sepadan benar.

225. **Lain dulang, lain kaki, lain orang lain hati.**

Artinja : Orang2 itu berlainan pikirannya, perasaannya dan kehendaknya.

Duri

(1)

226. **Terasa-rasa bagai duri dalam daging.**

Artinja : Hati selalu sakit oleh karena kata2 jang melukainya.

Durian

(1)

227. **Dapat durian runtuh.**

Artinja : Dengan tidak usah bersusah-pajah terlebih dahulu, mendapatkan keuntungan jang besar sekali.

Ekor

(1)

228. **Habis minjak sepasu, ekor andjing tiada akan lurus.**

Artinja : Sukar benar memperbaiki orang djahat itu, karena djika ada kesempatan untuk berbuat kedjahatan lagi, pastilah ia akan berbuat kedjahatan.

Elang

(2)

229. **Seperti elang menjongsong angin.**

Artinja : Gagah benar terlihatnja.

230. Sepantun elang dengan ajam, lambat-lan disambar djuga.
Artinja : Godaan sjaitan itu bila laki2 dan perempuan selalu berdekatan awal-akhir pasti akan datang.

Elok

(1)

231. Elok basa kan bakal hidup, elok budi kan bakal mati.
Artinja : Orang jang dikenal umum, baik budi-bahasanja, akan tetap disajangi orang selama ia hidup dan sesudah ia meninggal.

Emas

(2)

232. Utang emas dapat dihajur, utang budi dibawa mati.
Artinja : Budi-bahasa jang baik tetap djadi kenang-kenangan, baik orangnja masih hidup, maupun sudah meninggal.
233. Kalau ada beremas, hidup, tiada beremas mati.
Artinja : Tak akan menderita kesukaran hidup, djika mempunjai penghasilan jang tetap.

Enggang

(2)

234. Enggang lalu, atal djatuh, anak radja mati ditimpanja.
Artinja : Orang lain jang berdosanja, kita jang disangkanya dan menderita kesukarannya.
235. Jang enggang itu sama enggang djuga, dan jang pipit itu sama pipit djuga.
Artinja : Perdjodohan itu baiknja jang setingkat atau sederajat.

Gading

(3)

236. Tak ada gading jang tak retak.
Artinja : Tak ada sesuatu jang sempurna, walaupun sedikit-sekali, tjatjatnja itu pasti ada.
237. Semahal-mahal gading, kalau patah tiada berharga.
Artinja : Walaupun sangat tinggi derajat dan kemuliaan seseorang, orang itu akan turun kehormatannya dipandangan umum, karena perbuatannya jang djahat.

238. **Bua dapat gading bertuah, terbuang tanduk kerbau mati.**
Artinja : Tak mengindahkan lagi kepada sesuatu, jang telah lama berguna atau berdjasa, karena telah ada penggantinya jang lebih elok dan baik.

Gadja

(5)

239. **Gadja mati karena gadingnja.**
Artinja : Orang jang djadi binasa, karena perbuatannya jang djelek atau kelebihan harta-bendanya.
240. **Gadja berdjuaang sama gadja, pelanduk mati di-tengah2.**
Artinja : Tiap kali radja2 atau orang besar2 berselisih, akibatnya peperangan timbul dan rakjallah jang menderita kesukarannya.
241. **Gadja dialahkan oleh pelanduk.**
Artinja : Jang besar lagi kuasa dapat dialahkan oleh jang ketjil lagi lemah.
242. **Kalau gadja hendaklah dipandang gadingnja, kalau harimau hendaklah dipandang belangnja.**
Artinja : Segala sesuatu itu harus kita selidiki sendiri sebaik-baiknya dan djanganlah pertjaja kepada kata2 orang sadja.
243. **Gadja terdorong karena gadingnja, harimau terlompat karena belangnja.**
Artinja : Karena kekuasaan atau kekajaan jang ada padanja, orang besar atau kaja itu seringkali terdorong perkataannya, artinja mengatakan kata2 jang bukan2, jang tidak sepatutnja.

Gagak

(1)

244. **Bagai gagak menggonggong telur.**
Artinja : Suaminja hitam, tetapi isterinja bagus sekali wadjah-mukanja.

Gajung

(1)

245. **Gajung bersambut, kata berdjawab.**
Artinja : Mendengarkan dahulu kata2 orang lain jang ditunjukkan kepada kita, baru kita mendapat giliran untuk memberikan djawaban kepadanya.

Galah

(1)

246. Bergalah hilir tertawa buaja, bersuluh dibulan terang tertawa harimau.

Artinja: Perbuatan apa sadja jang sia-sia belaka, oleh orang jang berakal tentu ditertawakan habis-habisan.

Garam

(4)

247. Membuang garam kelaut.

Artinja: Memberikan pertolongan kepada orang, jang sama sekali tidak membutuhkan pertolongan kita.

248. Sajang garam setjatjah, busuk kerbau seekor.

Artinja: Karena takut untuk merugi, walaupun hanya sedikit sadja, schirnja mendapat kerugian jang besar.

249. Laksana garam dengan asam.

Artinja: Kalau sudah djodohnja, laki2 dan perempuan itu kawin djuga, walaupun berasal dari negeri2 jang berdjauhan.

250. Garam dilaut, asam digunung, dalam belanga bertemu djuga.

Artinja: Kalau sudah djodohnja, laki-laki dan perempuan itu kawin djuga, walaupun berasal dari negeri2 jang berdjauhan.

Garuk

(1)

251. Belum berkuku hendak menggaruk (mentjubit).

Artinja: Walaupun belum mempunyai kekuasaan apa2, namun sudah mentjari-tjari kesalahan orang, supaja dapat memaki-maki mereka.

Gemuk

(1)

252. Gemuk membuang lemak, tjerdik membuang kawan.

Artinja: Orang jang tak mengindahkan sama sekali kepada kaum-kerabatnja.

Gendang

(1)

253. **Bagaimana bunji gendang, begitulah tarinja.**
Artinja : Sesuatu pekerjaan dikerdjakan menurut bentuknja perintah.

Genggam

(2)

254. **Genggam-genggam bara, terasa angkat dilepaskan.**
Artinja : Mengerdjakan sesuatu dan segera menghentikannya bila terasa beratnja.
Akibatnja : tak tertjapai hasilnya.
255. **Barang terenggam, djatuh terlepas.**
Artinja : Barang jang telah ada pada kita, meadjadi hilang.

Gigi

(1)

256. **Gigi dengan lidah nta kala bergigit djuga.**
Artinja : Diantara suami isteri atau sanak-saudara bisanja timbul djuga perselisihan atau persengketaan jang sedikit dan tidak mengakibatkan perpetjahan besar.

Gula

(3)

257. **Ada gula ada semut.**
Artinja : Orang jang kaya, peramah lagi baik budi, lazimnja banyak dikerumuni orang, jang ikut serta mengejap kenikmatan dari kekajaannya itu.
258. **Hitam-hitam gula Djawa.**
Artinja : Walaupun kulitnja hitam, tetapi perempuan itu manis rupanja, sehingga warna hitam kulitnja itu tidak merendahkan atau mengurangi ketjantikannya.
259. **Semais-manis gula ada pasir didalamnya, sepahit-pahit mam- bu kelatnja mendjadi obat.**
Artinja : Kata2 jang manis itu kadang2 mengandung tipu-muslihat jang merugikan kepada kita dan kata2 jang keras lagi pahit-getir itu kadang2 berisi pendidikan atau kebadjikan jang bermanfaat bagi kita.

Gulai

(2)

260. **Djikalau pandai menggulai, badarpun djadi tenggiri.**
Artinja : Walaupun bahanja murah harganja dan alat2 jang dipakai itu serba sederhana, tetapi karena jang mengerdjakanja itu orang berilmu, hasilja itu memuaskan djuga.
261. **Gulai sedap nasi mentah, nasi sedap gulai mentah.**
Artinja : Tidak memuaskan hati, karena tidak sempurna ; ada sadja kurangoja.

Gunung

(5)

262. **Takkan lari gunung dikedjar, hilang kabut tampaklah dia.**
Artinja : Suatu pekerdjaan jang telah tentu, hendaklah dikerdjakan dengan tenang, tak usah ter-gesa2, supaja hasilja baik.
263. **Maksud hati memeluk gunung, apa daja tangan tak sampai.**
Artinja : Mempunyai tjita2 jang tinggi, kehendak jang banjak, tetapi tak mampu untuk mentjapainja.
264. **Tak ada gunung jang tinggi jang tak dapat didaki, tak ada lurah jang dalam jang tak dapat dituruni.**
Artinja : Usaha apa sadja pasti akan berhasil, asal dikerdjakan dengan sungguh2 hati.
265. **Gunung jang tinggi akan runtuh djika setiap hari digali.**
Artinja : Betapa banjaknja harta kita, tetapi djika terus-menerus dikeluarkan dan tidak diusahakan untuk menambahnja, tentu sadja harta itu awal-akhir akan habis.
266. **Rendah gunung tinggi harapan.**
Artinja : Walaupun gunung itu besar lagi tinggi, namun harapan kita itu lebih dari pada itu. Semoga terkabullah tjita2 kita itu !

Guntur

(1)

267. **Harapkan guntur dilangit, air ditemujan ditjorahkan.**
Artinja : Karena mengharapkan keuntungan (pangkat, uang) jang lebih besar, tetapi belum tentu tertjapai tidaknja, pangkat jang rendah atau uang sedikit jang telah ada pada kita itu dilepaskan.

Guru

(2)

268. **Berguru kepalang adjar, bagai bunga kembang tak djadi.**
Artinja : Peladjaran apa sadja, jang setengah2 dihafalkannya, tak akan bermanfaat bagi kita.
269. **Guru kentjing berdiri, murid kentjing berlari.**
Artinja : Tjontoh dari guru jang djelek oleh murid2 itu mudah sekali ditjontohnja dengan kemungkinan perbuatan jang tidak senonoh itu lebih hebat dari pada kedjelekan guru.

Guruh

(2)

270. **Tak ada guruh pada orang pekak, tak ada kilat pada orang buta.**
Artinja : Orang bodoh itu tidak tahu sama sekali tentang arti perkataan kias dan sindiran.
271. **Harapkan guruh dilangit, air ditempajan ditjurahkan.**
Artinja : Karena mengharapkan keuntungan (pangkat, uang) jang lebih besar, tetapi belum tentu tertjapai tidaknja, pangkat jang rendah atau uang sedikit jang telah ada pada kita itu dilepaskan.

Hampa

(1)

272. **Jang hampa biar terbang, jang bernas biar tinggal.**
Artinja : Keluarga atau benda jang djelek dan tak ada manfaatoja, lazimnja kita tak pedulikan. Pergi atau hilang tidak mendjadi soal.

Haus

(1)

273. **Orang haus diberi air, orang lapar diberi nasi.**
Artinja : Jang hina-papa lagi sangat miskin membutuhkan sekali pertolongan orang.
Tiba2 diberikan kepadanya pertolongan, jang ia siang malam harap2-kan.

Hari

(1)

274. Hari baik di-buang2, hari buruk dikedjar-kedjar.
Artinja : Ketika diandjurkan dan dinasihatkan untuk mengerdjakan suatu pekerdjaan, dibiarkanaja pekerdjaan itu.
Sesudah terbukti, bahwa pekerdjaan itu terbengkalai sadja, baru dikerdjakannya dengan tergesa-gesa.

Harimau

(9)

275. Taklan harimau makan anaknja.
Artinja : Betapa marah atau ganasnja seorang ajah kepada puteranja, ia tak akan membinasakan.
276. Sudah masuk kedalam mulut harimau.
Artinja : Telah pasti mati atau sengsaranja, karena terlambat tak mungkin tertolong lagi.
277. Bagai harimau beranak muda.
Artinja : Orang jang sangat gausanja, tak meengenal kasih-sajang sedikit djuapun.
Lazimaja : Mengenai diri seorang perempuan.
278. Mengadjar anak harimau.
Artinja : Mengadjar putera-puteri kaum tjerdik-tjendekia, jang lekas mengerti dan pandai.
279. Harimau pantung kena pendjara, pelanduk ketjil menolukkan mara.
Artinja : Orang jang ketjil lagi tak berkuasa kadang2 dapat menolong orang besar lagi berkuasa.
280. Harimau ditakuti sebab giginja.
Artinja : Selama orang besar2 itu berkuasa, mereka disegani dan ditakuti. Tidak lagi demikian, djika kekuasaan itu tak ada lagi padanja.
281. Harimau mati meninggalkan belang, gadjah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.
Artinja : Orang jang baik2 tingkah-laku, budi-pekerti dan bahasanja, lama setelah meninggal masih diperingati dan djadi kenang-kenangan orang.

282. Seperti harimau menjembunajikan kuku.
Artinja : Orang jang tidak ketara oleh orang lain tentang kelebihannja, baik mengenai pengetahuan, maupun kekajaannja.
283. Malu kalau anak harimau mendjadi anak kambing.
Artinja : Tidak patut, djika keturunan orang pandai2 djadi bodoh2 ; keturunan orang mulia2, djadi hina-papa.

Hasta

(1)

284. Beroleh selhasta hendak sedepa.
Artinja : Ingin mendapatkan lebih dari pada jang telah didapatinja.

Hati

285. Hati gadjah sama dilapah, hati kuman sama ditjetjah.
Artinja : Pendapatan atau keuntungan jang besar atau jang ketjil, dibagikan kepada semuanya dengan adil.

Hemat

(1)

286. Hemat pangkal kaja, sia-sia utang tumbuh.
Artinja : Barang siapa ingin kaja hendaklah hemat dan menabung ; pemboros pasti akan mempunjai utang banjak.

Hidung

(2)

287. Hidung ditjium, pipi digigit.

(1)

Artinja : Berbuat kebadjikan untuk menjelimuti kedjahatan.

288. Seperti kerbau ditjotjok hidung.

Artinja : Tidak membantah, selalu menurut sadja.

Hidup

(3)

289. Dari pada hidup betjermim bangkai, lebih baik mati berkalang tanah.

Artinja : Dari pada hidup malu, lebih baik mati dengan nama jang masih dihormati.

290. Hidup segan, mati tak mau.

Artinja : Hidup penuh kesukaran, karena lama menderita sakit.

291. Hidup dikandung adat, mati dikandung tanah.

Artinja : Selama kita hidup, kita harus menurut kepada peraturan2 dan mentaati hukum2 Negara, karena awal-akhir kita akan adjal dan akan mempertanggung-djawabkan kehidupan kita dimuka bumi ini.

Hilang

(1)

292. Hilang tentu rimbanya, mati tentu kuburnya.

Artinja : Suatu perkara jang putus.

Hitam

(1)

293. Hitam mata itu manakan boleh bertjerai dengan putihnya.

Artinja : Dua orang jang berkasih-kasihannya, tak dapat dipisahkan ; mereka selalu berdampingan, kemana mereka pergi dan dimana mereka ada.

Hudjan

(3)

294. Hudjan emas dinegeri orang, hudjan batu dinegeri sendiri, baik djuga dinegeri sendiri.

Artinja : Betapa senang dan mulianya diperantauan, tentu sadja dinegeri sendiri terasannya paling senang dan berbahagia.

295. Ada hudjan ada panas, ada hari boleh balas.

Artinja : Pembalasan kedjahatan, jang telah kita rasakan, kepada orang jang berbuat djahat kepada kita dahulu, awal-akhir akan terjadi.

296. Hudjan tak sekali djatuh, sampai tak sekali eras.

Artinja : Tiap2 pekerjaan tidak dapat diselesaikan sekali gus, biasannya ber-angsur2, sedikit demi sedikit.

Ikan

(2)

297. Seperti ikan pulang kelubuk.
Artinja : Orang jang telah pulang kenegerinja ; tak mudah ia pergi lagi.
298. Bagai ikan kena tuba.
Artinja : Ber-sama2 pada suatu waktu djatuh sakit, semua penduduk dari sekampung atau senegeri.

Hati

(1)

299. Ikut hati mati, ikut rasa binasa, ikut mata leta.
Artinja : Barang siapa hidupnya menurutkan hawa-nafsunja sadja, awal-akhir tentu binasa dirinja.

Intan

(2)

300. Intan itu djika terbenam dalam pelimbahan sekalipun, tiada akan hilang tjabajanja.
Artinja : Kebenaran itu, walaupun semula belum terang, tetapi kemudian akan njata dan djelas. Orang jang tabiatnja baik, berbudi pekerti jang tinggi, walaupun djatuh miskin dan sengsara, ia akan tetap sebagai orang baik.
301. Djikalau intan itu biarpun keluar dari mulut andjing sekalipun, bernama intan djuga.
Artinja : Perkataan jang baik, nasihat jang bagus, walaupun jang mengutjapkannya orang jang hina-papa, tetap baik.

Iris

(1)

302. Bagal diiris dengan sembilu.
Artinja : Hati jang sangat sedih.

Isi

(1)

303. Tidak berisi lagi, sudah tinggal kotaknja sadja.
Artinja : Perempuan jang tidak tjantik lagi, sekarang sudah tua dan djelek rupanja atau orang jang tidak kaja lagi, sekarang sudah miskin.

Itik

(3)

304. Tak usah itik diadjar berenang.

Artinja : Tak usah mengedjarkan sesuatu kepada orang jang telah tahu.

305. Itik berenang dilaut mati kehausan.

Artinja : Walaupun mempunjai suami atau isteri orang kaya, tetapi selalu menderita atau walaupun bergadji besar, tetapi selalu menderita kekurangan sadja.

306. Seperti itik mendengar guntur.

Artinja : Orang jang mengharapkan kepada keuntungan jang sangat disukai, tetapi belum tentu maksudnja tertjapai.

Indah

(1)

307. Indah kabar dari rupa.

Artinja : Kabar mengenai sesuatu, lazimnja, selalu lebih bagus dari kenjataanja.

Kabar

(1)

308. Kabar djauh dengar2-kan, kabar dekat pikir-pikiri.

Artinja : Supaja kita tidak tertipu orang, hendaklah tiap2 berita jang kita terima, kita selidiki terlebih dahulu se-baik2-nja.

Kabut

(1)

309. Djangan disesal gunung berlari, hilang kabut tampaklah dia.

Artinja : Suatu perkara jang telah tentu, hendaklah dikerdjakan dengan tenang sadja.

Kail

(2)

310. Kail sebetuk umpanja seekor, sekali putus sehari berhanjut.

Artinja : Berdagang dengan modal sedikit dan tidak ada modal persediaan itu berbahaja, karena sekali sadja menderita rugi, habislah modal seluruhnja.

311. Mengail berumpun, berkata bertipuan.

Artinja : Supaja hasil maksud kita, kita harus dapat mengambil hati orang atau mendjandjikan kepadanya keuntungan jang tjukup.

Kain

(4)

312. Berkain tak tjukup sebelit pinggang.

Artinja : Sangat miskin.

313. Tak berkain sehelai beuang.

Artinja : Sangat miskin.

314. Kain sehelai berganti-ganti.

Artinja : Suami isteri jang sangat miskin.

315. Sekain sebadju, selauk senasi, sebantol sekalang hulu, setikur seketiduran.

Artinja : Dua sahabat karib, jang selalu bersama-sama, seolah-olah tak dapat terpisah.

Kais

(1)

316. Ibarat ajam, tiada mengais, tiada makan.

Artinja : Orang jang miskin, djika tidak membanting-tulang mentjari nafkah, akan menderita kelaparan.

Kaja

(2)

317. Hendak kaja berdikit-dikit, hendak tuah (mulia) bertabur urai, hendak berani berlawan ramai.

Artinja : Djika kita ingin kaja hendaklah hemat ; djika ingin djadi orang jang mulia hendaklah dengan redla banjak menderna ; djika ingin djadi orang jang berani, hendaklah mempunjai lawan atau musuh jang banjak.

318. Orang kaja djangan diangan-angan, orang miskin djangan dihinakan.

Artinja : Jang kaja itu se-waktu2 dapat mendjadi miskin dan jang miskinpun se-waktu2 dapat mendjadi kaja.

Kaju

(6)

319. Kaju dikatakan batu dan langit hendak ditjapai dengan tangan.

Artinja : Kebodohan orang, jang tidak mempunjai akal jang sempurna.

320. **Dimana kaju bengkok, disanalah musang meniti.**
Artinja : Pentjuri mudah memasuki rumah, dengan melalui djendela atau pintu jang tidak terkuntji.
321. **Kalau sama tinggi kaju dirimba, dimana angin akan lalu.**
Artinja : Tak ada suatu pekerdjaan jang dapat diselesaikan, djika tak ada orang jang dapat diperintahnja, kalau semuanja tinggi dan semuanja memerintah, sedang jang diperintahnja tak ada.
322. **Tak kaju djandjang dikeping.**
Artinja : Supaja hasil maksud, segala daja-upaja dilakukan.
323. **Kaju besar ditengah padang, tempat bernaung kepanasan, tempat berlindung kehudjanan.**
Artinja : Kepada orang besar atau pemimpin, kita mengadukan perkara kita dan kepadanya pula kita minta pertimbangan mengenai sesuatu.
324. **Seberat-berat kaju, terapung djuga dalam air.**
Artinja : Betapa teguhnja iman seseorang, dapat djuga digontjangkan oleh hasutan orang jang dholim.

Kajuh

(4)

325. **Berkajuh sambil kehillir.**
Artinja : Pada suatu waktu dapat menyelesaikan dua tiga matjam pekerdjaan.
326. **Tidak terkajulkan lagi biduk hilir.**
Artinja : Tidak dapat lagi melandjutkan sesuatu, karena tenaga atau uang tak ada.
327. **Apa digaduhkan, pengajuh sama ditangan, perahu sama diair.**
Artinja : Tak usah dinanti-nantikan ; jang penting ialah : usahakanlah sebaik-baiknya.
Nanti akan terbukti, siapakah jang berhasil dan siapakah jang tidak.

328. Engkau belum mentjapai pengajuh, aku telah sampai keserang.

Artinja : Melihat tingkah-laku dan budi-bahasa seseorang, kaum tjerdik-tjendekia dengan segera dapat mengetahui dengan perasaannya jang halus, apakah kemauan orang itu dan bagaimanakah ilmunja.

Kaki

(6)

329. Terikat kaki tangan.

Artinja : Karena dikuasai orang lain, tak dapat berbuat apa2 lagi.

330. Kaki sudah terlangkahkan, tangan sudah terdjembakan.

Artinja : Sudah berbuat kesalahan, dipandang dari sudut hukum atau agama.

331. Djadi kaki tangan.

Artinja : Djadi pembantu jang dipertjajai betul.

332. Berdjalan peliharakan kaki, berkata peliharakan lidah.

Artinja : Mengerdjakan sesuatu hendaklah berhati-hati, karena djika sudah salah, tak dapat diperbaiki lagi dan kata2 jang salah atau djelek, tak mudah dapat ditarik kembali.

333. Kaki naik, kepala turun.

Artinja : Membanting-tulang terus-menerus mentjari nafkah.

334. Tjepat kaki ringan tangan.

Artinja : Selalu bersedia untuk menolong orang lain dengan tjepatnja, lagi betul.

Kambing

(5)

335. Seperti kambing dengan harimau.

Artinja : Orang jang lemah berlawananan dengan jang kuat atau berkuasa, tentu sadja dengan mudah dapat dikalahkan.

336. Bagai kambing diseret keair \equiv Bagai kambing dimandikan pagi.

Artinja : Orang jang segan mengerdjakan sesuatu, karena tak disukainja.

337. Seperti kambing dikuliti hidup2.
Artinja : Menderita kesakitan jang tak terhingga
338. Anak kambing takkan djadi anak harimau.
Artinja : Lazimnja keturunan orang bodoh2 itu bodoh pula dan tidak mungkin mendjadi tjerdik.
339. Bagai kambing dalam biduk.
Artinja : Orang jang sangat takut kepada sesuatu ; tjelakanja, lari tak dapat, menjelamatkan diripun tak dapat pula.

Kandang

(2)

340. Memperlapang kandang musang, mempersempit kandang ayam.
Artinja : Kepada orang djahat kita memberikan kesempatan untuk mendjalankan kedjahatannya dan kepada orang jang tertjampnja kita tidak memberikan perlindungan sama sekali.
341. Masuk kandang kambing membebek, masuk kandang kerbau menguak.
Artinja : Kemana kita pergi dan dimana kita ada, selalu kita harus menghormati dan menurut adat pada tempat itu.

Kantuk

(1)

342. Orang mengantuk disorongkan bantal.
Artinja : Memperoleh sesuatu jang sangat dibutuhkan.

Kapal

(2)

343. Sepuluh kapal datang, pun andjäng bertjawat ekor djuga.
Artinja : Walaupun sudah banjak orang asing datang dengan membawa ilmunja, tetapi djika penduduknja tetap bodoh dan malas, tak mau madju, tentu mereka itu tidak akan madju.
344. Besar kapal, besar gelombang.
Artinja : Makin tinggi deradjat dan makin besar kekajaan kita, makin hebat bahaya dan kerugian, jang akan mengantjam kita.

Karam

(4)

345. Disangka tiada akan mengaram, ombak jang ketjil diabaikan.
Artinja : Akibat dari kelalaian, bentjana jang ketjil dan tidak berarti, dapat berubah mendjadi bentjana jang hebat dan membinasakan.
346. Karam berdua, basah seorang.
Artinja : Kesalahan itu dikerdjakan oleh dua orang, tetapi malang, jang ditukum itu hanya seorang sadja.
347. Orang karam dilaut, aku karam distarat.
Artinja : Pada suatu tempat kita menderita kesukaran atau kerugian, sedang sebetulnja tak lajak kita bersusah atau merugi pada tempat tersebut.
348. Karam dilaut boleh ditimba, karam dihati bilakan sudah.
Artinja : Sangat bersedih hati, karena kekasihnja telah meninggal.

Karun

(1)

349. Dapat karun timbul.
Artinja : Dapat keuntungan dengan begitu sadja, tidak berdjerih-pajah dahulu.

Kasih

(1)

350. Kasih ibu sepandjang djalan, kasih anak sepandjang penggalan (galah).
Artinja : Kasih ibu kepada anaknya tak ada bandingannya dan tak ada habis2-nja, tetapi kasih anak kepada ibunya tidak demikian, kadang2 hanya sedikit sadja dan kadang2 tak ada sama sekali.

Kata

(3)

351. Elok kata dalam mupakat, buruk kata diluar mupakat.
Artinja : Segala sesuatu jang akan dikerdjakan, utamanja diperbintjangkan dahulu didalam lingkaran kaum-kerabat, atau handai-taulan, supaya hasilnya baik.
Djika tidak demikian halnya, maka hasilnya itu seringkali tidak memuaskan.

352. **Kata dahulu bertepeati, kata kemudian bertjaran.**
 Artinja : Apa jang telah didjandjikan terlebih dahulu harus ditepati. Tentu dapat diubah, djika hal ini sudah dirundingkan terlebih dahulu dan telah tertjapai kata sepakat.
353. **Berkata siang melihat-lihat, berkata malam mendengar-dengar.**
 Artinja : Berhati-hatilah, djikalau akan membitjarkan sesuatu hal, apalagi mengenai seseorang, karena mungkin sekali ada orang jang akan memasang telinga dan matanja untuk menangkap isi pembitjaraan itu.

Katak

(4)

354. **Seperti katak dibawah tempurung.**
 Artinja : Seseorang jang amat sedikit pengetahuannya dan sangat kurang pemandangannya, karena hampir selalu tinggal di-kampung-halamannya saja dan tidak djauli bepergiannya.
355. **Laksana katak, sedikit hudjan banjak bermain.**
 Artinja : Orang jang suka membesar-besarkan perkara jang ketjil, jang sebenarnya tidak berarti apa-apa.
356. **Katak hendak mendjadi lembu.**
 Artinja : Hendak meniru-niru kelakuan orang besar2 atau kaja2, akibatnja kita sendiri mendjadi binasa.
357. **Katak ditimpa kemarau.**
 Artinja : Sangat gaduh; sangat ramai mempertjakapkan sesuatu.

Katjang

(1)

358. **Katjang lupakan kulit.**
 Artinja : Seseorang, jang dikemudjan hari mendjadi kaja dan lupa sama sekali, bahwa ia dahulunya miskin.

Kandung

(1)

359. **Jang dikedjar tiada dapat, jang dikandung bertjetjeran.**
 Artinja : Karena mengedjar keuntungan lain jang tidak terdapat, kehilangan keuntungan jang telah ada.

Karang

(1)

360. Tidak kekal bunga dikarang.
Artinja : Kekajaan atau kemuliaan jang tak ada lagi atau perkawinan jang sebentar sadja.

Kelahi

(2)

361. Sehabis kelahi, teringat silat.
Artinja : Sesudah sesuatu pekerdjaan selesai, baru teringat kepada tjara jang terbaik untuk menjelesaikan pekerdjaan itu.
362. Berkelahi dengan orang tak berambut.
Artinja : Pertengkaran dengan orang jang lebih rendah dari pada kita, entah mengenai kebangsaanja, entah mengenai pengetahuannja.

Keledai

(1)

363. Keledai hendak didjadikan kuda.
Artinja : Orang jang dungu akan disamakan dengan orang jang tjerdas otaknja.

Kemudi

(1)

364. Berkemudi dihaluan, bergilir keburitan.
Artinja : Ajah jang menurut kepada puteranja atau suami jang menurut kepada rundingan isterinja.

Kena

(2)

365. Kalau kena tampar biar dengan tangan jang bertjintjin, kalau kena tendang biar dengan kaki jang berkasut.
Artinja : Lebih baik kita berbantah dengan orang jang lebih tinggi dari pada kita, dari pada berbantah dengan orang jang lebih rendah segala-galanja, karena menang tak menguntungkan, tetapi kalah sangat merugikan, terutama kepada nama kita.
366. Mengenakan badja dibadan maka sesuai.
Artinja : Diri kita sendiri dipakai mengukur kelakuan orang lain.

Kenjang

(1)

367. Orang jang kenjang, kalau didjamu dengan lauk jang sedap sekalipun, berkata tawar djuga.

Artinja : Apa jang kita berikan kepada orang lain, djika tidak diingini olehnja, maka pemberian kita itu tak akan dihargai olehnja.

Kepajang

(1)

368. Umpama buah kepajang, dimakan mabuk dibuang sajang.

Artinja : Biasanja mengenai jang sangat kita sajangi, tetapi merusak kepada kita. Mau dibuang terasa sajang, dibiarkan adanja pada kita, berbahaja.

Djika mengenai isteri, maksudnja : Isteri kita itu sangat kita kasih, tetapi kelakuannja jang tidak senonoh itu sangat menjakiti hati kita.

Kepal

(2)

369. Sekepal mendjadi gunung, setitik mendjadi laut.

Artinja : Nasihat jang baik itu, walaupun tak banjak, djika diindahkan orang, maka akibatnja itu pasti akan menjelamatkan dirinja.

370. Sekepal digunungkan, setitik dilautkan.

Artinja : Suatu barang jang diberikan itu mendapat penghargaan jang besar dan penghormatan jang tinggi dari orang jang menerimanja.

Kepala

(2)

371. Sakit kepala pandjang rambut, patah selera bunjak makan.

Artinja : Orang jang pura2 tidak mau kepada suatu barang, tetapi didalam hatinja sangat menghendakinja.

372. Diberi dibahu hendak kekepala.

Artinja : Seorang anak jang ingin terus-menerus berbuat menurut kehendak hawa-nafsunja, karena dimandjakan oleh orang tuanja. Djika sekali sadja permohommannya itu dikabulkan, ia terus-menerus menjampaikan permohonan jang baru.

Kera

(4)

373. **Memberi barang kepada tangan kera.**

Artinja : Menjuruh mengerdjakan sesuatu kepada orang jang bukan ahlinja. Tentu sadja pekerdjaan itu tak dapat selesai sebagaimana mestinja.

374. **Seperti kera kena belatjan.**

Artinja : Orang jang sangat gelisah, karena perasaannya sangat terganggu oleh suatu hal.

375. **Kera menegurkan tahinja.**

Artinja : Barang siapa berbuat kesalahan, ia sendiri jang terlebih dahulu mengatakan apa2 tentang kesalahannya.

376. **Bagai kera diberi katja.**

Artinja : Orang bodoh diberi suatu barang dan tidak tahu bagaimana mempergunakannya.

Kerak

(1)

377. **Membesarkan kerak nasi.**

Artinja : Berbelanja lebih dari pada semestinja dan barang jang dibeli jang sesungguhnya kurang perlu.

Kerakap

(1)

378. **Bagai kerakap atas batu, hidup segan mati tak mau.**

Artinja : Orang jang telah lama menderita sakit, kesihatannya sangat terganggu.

Kerambil

(2)

379. **Memagar kerambil tjondong, buahnya djatuh keladang orang.**

Artinja : Kita jang memeliharanya dengan baik2, tetapi sajang buahnya dipetik orang lain.

380. Biarpon serindan bagai kerambil, namun untung berlain-lain.
Artinja : Walaupun seibu-sebapa, tetapi nasibnja berbeda-beda.

Keras

(2)

381. Keras bagai batu, tinggi bagai langit.
Artinja : Orang jang tidak mengindahkan perintah kepalanja.
382. Keras ditakik, lunak disudu.
Artinja : Supaja perintah kita itu ditaati, maka kepada orang2 jang halus perasaannya dan baik budinja, disampaikannya perintah itu dengan lemah-lembut, tetapi kepada orang2 jang suka membantah dan banjak bitjara dengan keras.

Kerbau

(9)

383. Seperti kerbau tersepit leher, dihela tanduk sudah pandjang, dilalukan badan sudah besar.
Artinja : Orang jang terlandjur melakukan suatu pekerjaan, semula diduganja akan berhasil baik, tetapi achirnja terbukti tidak baik. Akibatnja ia menjesal, tetapi apa daja, ia tak dapat membebaskan diri dari kesusahan ini.
384. Kerbau djangan dimaling orang, njam djangan dimusang.
Artinja : Supaja wanita selamat dari perbuatan jang aib, ia harus didjaga baik2 oleh orang tua dan kaum-kerabatnja. Djika telah kawin tentu sadja oleh suaminya.
385. Kerbau sekawan boleh dikandang, manusja seorang tiada terkawal.
Artinja : Bukan perkara mudah mendjaga seorang isteri, djanda, lebih2 gadis, supaja djatuh kehormatannya.
386. Kerbau punja susu, sapi punja nama.
Artinja : Kita jang membanting-tulang, kaljang2 dengan pengorbanan uang jang banjak, tetapi jang memetik buahnya dan mendapat pudjiannya orang lain.
387. Seekor kerbau berkubang, sekandang kena luluknja.
Artinja : Djika seorang bersalah atau bernoda, maka seluruh kaumnja atau kaum-kerabatnja akan ikut dinedai.

388. **Djika kerbau dipegang orang tulinja, djika manusia dipegang mulutnja.**
Artinja : Manusia itu terikat oleh djandjinja, jang harus dipatuhi dengan sungguh2 hati.
389. **Seperti kerbau ditjotjok hidung.**
Artinja : Orang jang bodoh dan bersifat menurut sadja. Lazimnja mengenai djuga : Seorang suami jang menurut sadja kepada isterinja.
390. **Bermain-main dengan kerbau, dilontarja muka dengan ekor.**
Artinja : Karena pergaulan, kita akan terbawa hinanja oleh orang jang hina dan terbawa tjelakanja oleh orang jang djahat.
391. **Kerbau diberi berpelana, kuda diberi berpasangan.**
Artinja : Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnja. Djuga mengerdjakan sesuatu tidak menurut aturan jang lazim dipakai orang.

Kerdja

(1)

392. **Kerdja radja didjandjung, kerdja kita dikelek.**
Artinja : Sambil kita mengerdjakan sesuatu untuk orang lain, kita dapat djuga menjelesaikan pekerdjaan kita sendiri dengan tidak mengurangi hasil pekerdjaan untuk orang lain.

Keris

(1)

393. **Keris, pandjang berkelok, kemana dibawa kemana elok.**
Artinja : Orang jang genap-lengkap pengetahuannja, disuruh apa sadja, ia pasti dapat mengerdjakannja dengan baik.

Kesturi

(1)

394. **Kesturi mati karena baunja.**
Artinja : Orang jang dinasa karena kelebihannja, baik harta-benda, maupun tingkat dan deradjatnja.

Ketlak

(1)

395. Mengembang ketlak amis.
Artinja : Mentjeriterakan keaiban kita sendiri atau kaum-kera-
bat kita kepada orang lain dengan akibat akan djatuh kebor-
matan kita itu.

Ketjil

(2)

396. Ketjil terandja-andja, besar terbawa-bawa, sudah tua berubah tidak.
Artinja : Kebiasaan seseorang itu, bila ketika ketjil tidak ber-
ubah, akan terus ada padanja sampai dihari tua dan akan
sukar sekali berubah atau hilangja.
397. Ketjil tak boleh disangkakan anak, besar tak boleh disangkakan bapa.
Artinja : Pengetahuan dan kelebihan jang biasanja terdapat pa-
da orang tua2 sadja mungkin djuga terdapat pada orang
muda2.

Kidjang

(2)

398. Seperti kidjang lepas kerimba.
Artinja : Seseorang jang pulang dari perantauan, kalau sudah
merasa enak dikampungnja, takkan mudah akan pergi meran-
tau lagi.
399. Kidjang dirantai dengan rantai emas, djikalau ia lepas lari
djuga ia kebutan.
Artinja : Seorang perantau atau pedagang, meskipun dinegeri
orang mendapatkan kenikmatan dan kekajaan jang besar, tem-
pat tumpah-darahnja sendiri pasti tak mudah ia akan lupakan.

Kodok

(1)

400. Laksana kodok dapat bunga sekuntum.
Artinja : Tidak dapat mengetjap kenikmatan dari suatu barang
jang sungguh bagus rupanja dan besar faedahnja.

Kuah

(1)

401. **Kemana tumpah kuah kalau tidak kenasi.**
Artinja : Pada anak itu terdapat sifat2 jang ada pada orang tuanja, walaupun tidak semuanya.

Kubangan

(1)

402. **Tiada kubangan jang tiada berkodok.**
Artinja : Tak ada suatu negeri jang tidak bernoda, karena ke-lakuan perempuan2 djalang.

Kuda

(2)

403. **Seperti kuda lepas dari pingitan.**
Artinja : Orang jang bergembira-ria, karena merasa sudah be-bas-lepas dari larangan2 jang mengikatnja atau pekerdjaan jang menekan hatinja.
404. **Asalnja kuda itu kuda djuga dan keledai itu keledai djuga.**
Artinja : Kebaikan itu akibat dari pada perbuatan jang baik dan kedjahatan itu akibat dari perbuatan jang djahat pula.

Kuku

(2)

405. **Belum berkuku hendak mentjubit.**
Artinja : Belum berkuasa, tetapi sudah mentjari-tjari kesalahan orang, supaja ia dimarahi oleh kepalanja.
406. **Bagai kuku dengan daging.**
Artinja : Kasih-sajang jang tak terhingga.

Kulit

(2)

407. **Tebal kulit muka.**
Artinja : Orang jang tidak kenal malu.
408. **Buka kulit ambil isi.**
Artinja : Merundingkan sesuatu dengan terus terang ; tak ada hal-hal jang disembunjenkan oleh kedua pihak.

Kuman

(2)

409. **Mentjungkil kuman dengan alu.**
Artinja : Pekerdjaan jang sia-sia belaka.
410. **Kuman diseberang lautan tampak, gadjah bertengger dipelupuk mata tiada tampak.**
Artinja : Kesalahan orang lain jang ketjil diketahui, tetapi kesalahan diri sendiri jang sangat besar tidak diketahui dan tidak dirasai.

Kumbang

(1)

411. **Bagai kumbang putus tali.**
Artinja : Sesuatu jang lantjar djalannja.

Kura2

(1)

412. **Seperti kura2 hendak memandjat pohon kaju.**
Artinja : Orang jang ingin berbuat sesuatu, tetapi tak mungkin dapat mendjalankannja.

Kutjing

(6)

413. **Memukul kutjing didapur.**
Artinja : Menganiaja kaum-kerabat atau orang2 jang rapat sekali perhubungannja dengan kita.
414. **Kalau kutjing tidak bermisai, takkan ditakuti tikus lagi.**
Artinja : Pembesar jang telah meletakkan djabatannja tidak di-segani atau ditakuti lagi oleh bawahannja.
415. **Biarpun kutjing naik hadji, pulangnja mengeong djuga.**
Artinja : Walaupun seseorang telah bepergian kemana-mana, namun sifatnja jang semua itu tetap.
416. **Kutjing lalu tikus tiada berdetjit lagi.**
Artinja : Djika datang seseorang jang ditakuti, maka sunjilah keadaan, karena orang2 segera menghentikan riuh-rendahnja.

417. Kutjag bertanduk.

Artinja : Sesuatu jang tak mungkin terdjadi.

418. Bagai kutjing dengan panggang.

Artinja : Djika seorang laki-laki dengan seorang perempuan selalu berdekatan, awal-akhir mereka itu akan berkelakuan jang tidak senonoh.

Kutu

(2)

419. Dimana kutu makan, kalau tidak dikepala.

Artinja : Sudah mendjadi kebiasaan, bahwa anak itu meminta apa-apa kepada ajahnja dan jang miskin meminta atau memindjam uang itu kepada jang kaya.

420. Bagai mentjari kutu dalam idjuk.

Artinja : Mengerdjakan sesuatu jang sangat sulit atau tak akan menghasilkan apa-apa.

Kulit

(1)

421. Tak mau kojak kulit, kojak kain mau djuga.

Artinja : Bersedia mengorbankan harta-benda, asal selamat djiwa.

Kojak

(1)

422. Bagai bunji orang dikojak hariman.

Artinja : Berteriak-teriak dengan suara jang keras sekali.

Kopi

(1)

423. Dapat kopi pahit.

Artinja : Dapat tegoran jang pedas dari kepalanja.

Laba

(2)

424. Laba sama dibagi, rugi sama diterdjani.

Artinja : Sama-sama beruntung atau sama-sama merugi dengan adil.

425. **Belum tahu akan laba rugi.**

Artinja : Masih muda, belum tjukup berpengalaman, belum dapat membeda-bedakan diantara jang baik dan jang buruk d.s.b.

Lada

(2)

426. **Siapa makan lada, ialah jang berasa pedas.**

Artinja : Siapa jang bersalah, ialah jang akan memikul segala akibatnja.

427. **Belum tahu dipedas lada.**

Artinja : Masih muda, belum merasakan pahit-getirnja kehidupan.

Ladang

(2)

428. **Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikanja.**

Artinja : Lain negeri, lain lagi aturan2 dan adat-istiadatnja.

429. **Merentak diladang orang.**

Artinja : Bergembira menghabiskan rezeki atau kekajaan orang dengan tidak mempedulikan sama sekali kerugian atau perasaan terganggu dari orang lain.

Laki

(2)

430. **Bagai berlaki anak semang.**

Artinja : Perempuan jang menggampangkan suatu perkara. Padahal, alangkah patutnja, djika ia dapat memuliakan dan menghormatinja.

431. **Bagai menanti laki palang maling.**

Artinja : Selalu mempunjai perasaan tjemas dan chawatir, kalau-kalau segera akan terdjadi apa-apa jang akan menjusahkan.

Lalang

(2)

432. **Seperti api memakan lalang jang kering, tiada dapat dipadamkan lagi.**

Artinja : Suatu kemalangan jang telah menimpa kepada orang jang hina lagi miskin, tak dapat dielakkan lagi.

433. **Dimana lalang habis, disitu api padam.**

Artinja : Orang jang merantau itu tidak mempedulikan dimana akan mati, dinegeri orangpun tak apa, kalau sudah takdirnja.

Lambat

(1)

434. **Biar lambat, asal selamat, tak lari gunung dikedjar.**

Artinja : Menghadapi segala sesuatu itu haruslah tenang supaya dapat mengerdjakannja sebaik-baiknja, sehingga selamatlah pekerdjaan itu, tak kurang sesuatu apa.

Lampu

(1)

435. **Seperti lampu kekurangan minyak.**

Artinja : Seorang jang miskin sekali, hidupnja itu makin lama makin susah.

Lang

(1)

436. **Ditempat tlada lang, kata belalang, akulah lang.**

Artinja : Ditempat tinggal orang2 jang bodoh, orang jang berpengetahuan sedikit itu mengaku, bahwa dirinja jang terpandai.

Langau

(1)

437. **Bagai langau diekor gajah.**

Artinja : Selalu menurut sadja kepada kehendak pembesar2 atau kaum tjerdik-tjendekia.

Langit

(2)

438. **Dimana tanah dipidjak, disitu langit didjundjung.**

Artinja : Hendaklah kita hidup menurut adat dari suatu negeri, dimana kita ada.

439. **Kalau langit hendak menimpa bumi, bolehkah ditahan dengan telundjuk ?**

Artinja : Jang ketjil, bodoh lagi lemah itu tak mungkin dapat menghindarkan diri dari kemauan atau siksaan orang2 besar lagi kuasa.

Langkah

(1)

440. Berdjalan selangkah menghadap surut, berkata sepatah dipikirkan.

Artinja : Pekerdjaan apa sadja jang kita kerdjakan harus mendapat perhatian kita se-besar2-nja dan didjalankan dengan teliti sekali dari permulaan sampai selesainja.

Lantai

(2)

441. Datar bagai lantai papan, litjin bagai dinding tjermin.

Artinja : Keputusan hakim jang tidak berat sebelah atau pikiran orang jang adil sekali timbangannja dikatakan orang : Datar bagai lantai papan, litjin bagai dinding tjermin.

442. Mentjari lantai terdjungkat.

Artinja : Mentjari dengan radjin dan teliti kesalahan2 orang bawahan dan setelah terdapat, lalu di-besar2-kan. Maksudnja supaja mereka berhenti atau mendapat kesusahan.

Lantjung

(1)

443. Sekali lantjung keudjian, seumur orang tak pertjaja.

Artinja : Djika kelakuan kita jang tidak senonoh itu sekali sadja telah diketahui orang, selama hidup orang tak akan pertjaja lagi kepada kita.

Lauk

(2)

444. Lagi lauk lagi nasi.

Artinja : Seorang jang mendapat dua matjam keuntungan dari satu pekerdjaan jang ia telah djalankan.

445. Enak lauk di-kunjah2, enak kata diperkatakan.

Artinja : Sesuatu akan lebih djelas dan terang, djika telah berkali2 diperbintjangkan.

Laut

(2)

446. Laut mana tak berombak, bumi jang mana tak ditimpa hudjan?
Artinja : Tak ada seorangpun jang belum pernah berbuat kesalahan, walaupun hanja sekali sadja.
447. Tak ada laut jang tiada berombak.
Artinja : Tak ada suatu pekerdjaan jang tak ada bahajanja.

Lapar

(1)

448. Orang lapar diberi nasi, orang haus diberi air.
Artinja : Mendapatkan sesuatu jang sangat-dibutuhkan.

Lebah

(1)

449. Seperti lebah, mulut bawa madu, pantat bawa sengat.
Artinja : Orang kaja jang suka menolong orang, tetapi sifatnja angkuh dan perkataannja itu seringkali melukai hati.

Lebur.

(1)

450. Sama lebur sama binasa.
Artinja : Seia-sekata, sehina-semalu.

Lemah.

(1)

451. Lemah diraih, pantal dititi.
Artinja : Memberikan suatu perintah itu harus dengan kebijaksanaan. Kepada jang djudjur dan baik budi dengan kata2 jang halus, tetapi kepada jang tjurang dan suka menentang dengan keras.

Lembing.

(1)

452. Menobokkan lembing kesemak.
Artinja : Membelاندjakan uang dengan tak ada faedahnja atau menasihati orang jang bodoh dengan tak ada manfaatoja.

Lembu

(2)

453. **Lembu punja susu, sapi punja uama.**
Artinja : Kita jang membanting-tulang dan mengeluarkan uang banjak, tetapi orang lain jang beruntung dan mendapat pujian.
454. **Menghela lembu dengan tali, menghela manusia dengan akal-nja.**
Artinja : Semua pekerdjaan harus didjalankan menurut keadaanja masing2 dan semua orang harus diperiakukan dengan budi-bahasa jang halus.

Lempar

(1)

455. **Lempar batu sembuuji tangan.**
Artinja : Melakukan suatu pekerdjaan jang menimbulkan keonaran, sesudah itu berbuat se-olah2 tidak tahu apa-apa.

Lengan

(1)

456. **Dipegang lengan sudah hak lengan, dipegang betis sudah bak betis.**
Artinja : Orang jang sombong, karena merasa dirinja sudah tjukup harta dan pengetahuannja. Orang lain jang dapat menolong kepadanya tak diindahkannya sama sekali.

Lesung

(2)

457. **Sebuah lesung seekor ajam djantannya.**
Artinja : Tiap2 golongan itu mempunjai seorang pemimpinja jang tjerdik-tjendekia, sehingga ia dapat menjelamatkan kaumnja dari mara-bahaya.
458. **Menumbuk dilesung, bertanak diperiuk.**
Artinja : Begitu halnja menurut kebiasaan.

Lidah

(2)

459. **Berkata peliharakan lidah, berdjalan peliharakan kaki.**
Artinja : Ber-hati2-lah, kalau kita mengatakan sesuatu, djaongan sampai salah.

460. Djadi udjung djari sumbungan lidah.

Artinja : Orang jang menjampaikan amanat kepada orang2 lain misalnja : Atas nama tuan dan njonja rumah, kepada para hadirin dalam suatu peralatan kawinan atau chitanan.

Lilin

(1)

461. Kemana kelok lilin, kesana kelok lojang.

Artinja : Orang jang selalu menurut sadja kepada apa jang dikehendaki kepalanja dan sedikitpun tak mau menentangoja.

Lintah

(1)

462. Lintah darat.

Artinja : Orang jang memindjamkan uang dengan memungut laba jang lebih besar dari pada mestinja.

Lubang

(2)

463. Gali lubang, timbun lubang.

Artinja : Tak ada habis2-nja membuat utang. Jang lama di-bajar dan jang baru dibuatnja. Begitu sadja seterusnya.

464. Barang siapa menggali lubang, ia djuga terperosok kedalamnja.

Artinja : Barang siapa berbuat chianat kepada sesamanja, ia djugalah jang akan memikul akibat dari perbuatan dholimnja.

Lubuk

(1)

465. Seperti batu djatuh kelubuk.

Artinja : Orang jang merantau kenegeri orang dan tak kembali lagi ketempat tumpah-darahnja.

Ludah

(2)

466. Sudah diludah didjilat balik.

Artinja : Sesuatu jang telah di-hina2-kan, dimuliakan kembali atau sesuatu jang telah ditjela, dipudji kembali.

467. Meludah naik kelangit, menimpa muka sendiri djuga.

Artinja : Bersaingan dengan orang jang lebih berkuasa atau lebih kaya dari pada kita itu akan mengakibatkan, bahwa kita sendiri jang akan mendapatkan kesusahannya.

Luka

(2)

468. Siapa luka siapa menjiuk, siapa sakit siapa mengaduh.

Artinja : Barang siapa berbuat kesalahan atau kedjahatan, dialah jang akan menanggung segala akibatnja, sedih-pedihnja dan susah-pajahnja dari perbuatannya semula.

469. Luka itu sembuh, parutnja tinggal djuga.

Artinja : Sesudah bertentangan atau berlawanan kedua belah pihak sudah berdamai kembali, tetapi walaupun demikian, bekas2-nja itu masih ada. Mereka itu tak dapat akrab lagi seperti dahulu.

Lulus

(1)

470. Sudah lulus, maka hendak melantai.

Artinja : Baru ber-hati2, sesudah mendapat kesusahan atau ketjelakaan.

Lumpuh

(1)

471. Bagai si lumpuh pergi merantau.

Artinja : Suatu pekerdjaan jang tak mungkin dapat dikerdjakan dan tak mungkin pula memberikan hasilnya.

Lumpur

(1)

472. Beroleh lumpur ditempat jang kering.

Artinja : Seseorang jang mendapat kesusahan sadja dari suatu masalah, walaupun ia sama sekali tidak mengetahui dan tidak mentjampurinja.

Lupa

(1)

473. **Lupa keinggalan, terlelap kemalingan.**
Artinja : Barang siapa lengah, tidak ber-hati2 pasti akan menderita kerugian.

Lurah

(2)

474. **Lurah tidak terturuni, bukit tidak terdaki.**
Artinja : Orang jang telah berusia tinggi dan lemah, sehingga tak dapat lagi menengok kaum-kerabatnja dan mengikuti suka-dukannya.
475. **Bukit sama didaki, lurah sama dituruni.**
Artinja : Seia-sekata, schina-semalu.

Lurus

(1)

476. **Terlampau lurus, kurus, terlampau tjerdik, terkedik.**
Artinja : Orang jang sabar, pajah karena diperdajakan orang. Orang jang bersifat menurut, pajah djuga, karena selalu akan diperintah oleh kepalanja. Orang jang terlalu tjerdikpun, tidak akan baik untuk dirinja.

Mabuk

(1)

477. **Seperti orang mabuk gadung.**
Artinja : Orang jang habis kekuatannya, lagi putjat lesi wajah-mukannya, karena menderita sakit.

Madu

(2)

478. **Madu satu tong, djikalau rembes, rembesnjapun madu djuga.**
Artinja : Keturunan orang baik2 itu pasti akan mendjadi baik pula.
479. **Diluar bagai madu, didalam bagai empedu.**
Artinja : Manis benar mulutnja, tetapi hatinja sangat dholim dan djabat.

Mahal

(1)

480. Mahal dibeli, sukar ditjari.
Artinja : Suatu barang, jang sukar sekali untuk didapatkan.

Makan

(1)

481. Tempat makan djangan diberaki.
Artinja : Djanganlah kita bernoda kepada siapapun, jang bapjak kebadjikannya kepada kita.

Malang

(1)

482. Malang tak boleh ditolak, mudjur tak boleh diraih.
Artinja : Manusia tak dapat berdaja spa2 terhadap nasibnja jang baik atau jang buruk.

Malu

(1)

483. Malu bertanja sesat didjalan, berdajung perahu hanjut.
Artinja : Orang jang tidak membanting-tulang mentjari nafkah, achirnja akan menderita kesukaran hidup. Orang jang segan menanjakan itu dan ini kepada sesama akan berlainan faham.

Mandi

(1)

484. Mati2 mandi biarlah basah, mati2 berdawat biarlah hitam.
Artinja : Segala sesuatu djanganlah separoh2, harus dikerdjakan sampai selesainja sama sekali.

Manikam

(1)

485. Adapun manikam itu djika didjatuhkan kedalam limbahan sekalipun, nistjaja tiada akan hilang tjahajanja.
Artinja : Orang jang semulanja baik itu, walaupun mendjadi miskin dan hina-dina, ia akan tetap djadi orang jang baik budi-pekertinja dan halus budi-bahasanja.

Manis

(2)

486. Habis manis sepah dibuang.

Artinja : Djika sesuatu barang atau seseorang tak ada manfaatnja lagi, biasanja tidak dipedulikan lagi dan dilupakan orang.

487. Lewat dimanis masam, lewat diharum, busuk.

Artinja : Pada permulaan sajang-menjajangi, tetapi pada ahirnja terus-menerus bertentangan.

Mara

(1)

488. Mara djangan dipukat, rezeki djangan ditolak.

Artinja : Rezeki, walaupun sedikit, djangan ditolak dan djanganlah kita menjari-tjari kesusahan.

Masak

(1)

489. Masak diluar, mentah didalam.

Artinja : Manis mulutnja, busuk hatinja.

Masuk

(1)

490. Masuk kandang kambing mengembik, masuk kandang kerbau menguak.

Artinja : Kemana kita pergi dan dimana kita ada, hendaklah mendjundjung tinggi adat-istiadat negeri.

Mata

(2)

491. Silap mata, petjah kepala.

Artinja : Djika kurang ber-hati2 mendjalankan suatu pekerdjaan jang berbahaja, kita dapat tjelaka.

492. Hilang dimata, dihati djangan.

Artinja : Walaupun tak dapat ber-pandang2-an lagi, karena telah merantau kenegeri orang, tetapi sama sekali tak dilupakan, bahkan selalu djadi angan2.

Mati

(2)

493. Kita semua mati, tetapi kubur masing2.
Artinja : Tiap2 orang itu mempunjai pembawaannya masing2, sehingga berlainan se-gala2-nja.
494. Seperti orang mati, djikalau tiada orang mengangkat, bilakan bergerak.
Artinja : Seseorang jang telah tua, hina dan miskin, djika tidak mendapat pertolongan dari orang lain, tambah sukarlah kehidupannya.

Mentimun

(1)

495. Seperti mentimun dengan durian.
Artinja : Orang jang ketjil lagi lemah, djika berani berlawananan dengan orang jang besar lagi kuat, pasti akan menderita kekalahan.

Merah

(1)

496. Diluar merah, didalam pahit.
Artinja : Mulutnja manis, hatinja busuk.

Minjak

(2)

497. Minjak dengan air adakah bertjampur ?
Artinja : Orang jang tidak setudjuan, lebih2 jang bertentangan, mustahil benar dapat bersatu.
498. Minjak habis, sambal tak enak.
Artinja : Uang banjak dikeluarkan orang, ketika mengawinkan anak dengan menantu, tetapi sajang rumah-tangganya tak beres dan suami isteri selalu berselisih.

Minum

(1)

499. Minum serasa duri, makan serasa lilin, tidur tak lena, mandi tak basah.
Artinja : Orang jang menderita hebat, hatinja susah tidak ter-hingga, hidupnya tentu tak enak.

Miskin

(1)

500. **Biar miskin asal tjerdik, terlawan djuga orang kaya.**
Artinja : Sifat arif-bidjaksana dari seseorang itu lebih berharga dari mempunjai kekayaan jang banjak.

Mudjur

(1)

501. **Mudjur sepanjang hari, malang sekedjap mata.**
Artinja : Dalam waktu sebentar sadja, kemalangan itu dapat menimpa diri kita dan menimbulkan kesusahan jang besar. Tak lain lehtiarnja, kita hidup ber-hati2.

Mudik

(1)

502. **Belum tentu hilir-mudiknja.**
Artinja : Sesuatu perkara jang belum tentu kesudahannja.

Muka

(2)

503. **Buruk muka tjermin dibelah.**
Artinja : Kita jang bersalah atau bernoda, orang lain jang disalahkannja.
504. **Mengambil muka.**
Artinja : Selalu baik kelakuan dan manis perkataan, agar supaya dikasihi orang.

Mulut

(4)

505. **Mulut kamu barimau kamu, mengerekah kepala kamu.**
Artinja : Kata2 jang pedas seringkali mentjelaskan diri kita. Oleh karena itu hendaklah ber-hati2 sekali sebelum kita mengatakan apa2.
506. **Manis mulutnja bertjakap seperti santan manisan, didalam - bagai empedu.**
Artinja : Manis diluarnja, busuk didalarnja.

507. **Mulut bau madu, pantat bawa sengat.**

Artinja : Manis mulutnja, tetapi djahat hatinja.

508. **Murah dimulut, mahal ditimbangan.**

Artinja : Mudah sekali mendjandjikan itu dan ini, tetapi tak ada satupun jang ditepatinja.

Musang

(1)

509. **Musang berbelu ajam.**

Artinja : Menjembunjikan kedjahatan dengan kelakuan jang baik, tetapi palsu.

Musuh

(1)

510. **Musuh dalam selimut.**

Artinja : Musuh jang berdekatan kepada kita, tetapi tidak ketara. Pada suatu ketika kedholimannja itu akan terbukti.

Naik

(1)

511. **Bulan naik, matahari naik.**

Artinja : Mendapat keuntungan dan kemuliaan jang berlipat-ganda.

Nakoda

(1)

512. **Berlajar bernakoda, bertjalan dengan jang tahu, berkata dengan jang pandal.**

Artinja : Tiap2 pekerdjaan jang penting baiknja dikerdjakan dibawah pimpinan para ahli, supaja tak kurang sesuatu apa..

Nangka

(1)

513. **Siapa makan nangka, maka kena getahnja.**

Artinja : Kita bertanggung-djawab penuh atas segala kesalahan kita dan memikul segala akibatnja.

Nasi

(2)

514. Nasi sudah djadi bubur.

Artinja : Kesalahan atau kebodohan jang sangat disesalkan, karena tak dapat diperbaiki lagi.

515. Biar nasi terbuang, asal djangan periuk petjah.

Artinja : Djika seorang ibu dengan susah-pajah melahirkan anaknja, biar anaknja jang mati, asal ibunja dapat tertolong.

Negeri

(1)

516. Seperti negeri dialuhkan garuda.

Artinja : Sebuah kota atau desa jang mendjadi sunji, karena penduduknja banjak jang mendjadi korban, entah karena penjakit menular, entah karena bentjana.

Nikah

(1)

517. Masam bagai nikah tak suka.

Artinja : Tidak bersenang hati, seperti orang jang tak suka, dipaksa disuruh kawin.

Nila

(1)

518. Sebab nila setitik, rusak susu sebelanga.

Artinja : Karena jang sedikit itu rusak atau kotor, maka seluruhnja mendjadi rusak atau kotor pula.

Njiur

(2)

519. Orang jang bertanam pokok njiur, terkadang-kadang tiada makan buahnja.

Artinja : Orang jang membanting-tulang dan mengumpulkan uangnja, kadang2 ia sendiri tak memetik buahnja, tak menge-tjap kenikmatan djerih-pajahnja.

520. Umpama memerah njiur, santan diambil, ampas dibuang.

Artinja : Perkataan osang jang kita tangkap, hendaklah dipilih, mana jang dibuang dan mana jang kita ambil sebagai teladan.

Udang
(2)

521. Banjak udang banjak garamnja, banjak orang banjak ragamnja.
Artinja : Tiap2 manusia itu mempunjai kehendaknja masing2.
522. Berudang dibalik batu.
Artinja : Ada keinginan jang dengan sengadja disembunjikan, tak ketara sama sekali, baik dari perkataan, maupun dari perbuatan.

Ular
(3)

523. Djika ular menjusur akar, tiada akan hilang bisanja.
Artinja : Orang besar dan mulia itu, walaupun ia merendahkan diri, misalnja dalam pergaulan hidup, deradjat dan martabatnja itu akan tetap, tak akan berubah atau hilang.
524. Ular bukan, ikanpun bukan.
Artinja : Seseorang jang me-ragu2-kan tentang kelakuan dan hatinja : Djahatkah orang itu atau baikkah ?
525. Ular kepala dua.
Artinja : Orang palsu ; kadang2 memihak kawan, kadang2 memihak lawan.

Umur
(1)

526. Umur setahun djagung, darah setampuk pinang.
Artinja : Masih muda, kurang pandjang pikiran dan kurang tjukup pengalaman.

Umpan
(1)

527. Umpan habis, ikan tak kena.
Artinja : Djerih-pajah jang tidak menguntungkan apa2.

Umpat
(1)

528. Tidak umpat jang membunuh, tidak pudji jang mengengjang.
Artinja : Umpat atau pudji orang itu ke-dua2-nja tak merugikan, lagi pula tak menguntungkan kepada kita, oleh karena itu tak perlu diindahkan.

Unta

(1)

529. **Bagai unta menjerahkan diri.**

Artinja : Karena merasa salah dan bodoh, menjerahkan diri dengan hati sutji, tulus-ichlas se-benar2-nja.

Untung

(1)

530. **Untung melambung, malang menimpa.**

Artinja : Seseorang jang ditimpa matjam2 kemalangan dan kesusahan, sehingga putus harapannja sama sekali.

Usir

(1)

531. **Mengusir asap, meninggalkan api.**

Artinja : Karena mengharapkan keuntungan jang besar, tetapi belum tentu, membuang keuntungan jang telah ada, walaupun ketjil.

Utang

(1)

532. **Utang tiap helai bulu.**

Artinja : Mempunyai utang jang banjak sekali.

Ombak

(2)

533. **Ombak jang ketjil djangan diabaikan.**

Artinja : Sesuatu perkara, walaupun ketjil, dapat mendatangkan mara-bahaya dan djika tak diindahkan, mungkin dan mudah sekali mendjadi mara-bahaya jang besar.

534. **Jang ombak itu ombak djua, jang air itu air djua.**

Artinja : Sematjam benar.

Orang

(2)

535. **Orang kaja suka dimakan, orang elok selendang dunia.**

Artinja : Orang kaja jang bersifat pemurah.

536. Takkan dua kali orang tua kehilangan tongkat.

Artinja : Sesudah mendapat ketjelakaan atau kerugian, lebih berhati-hati, supaya tak tjelaka atau merugi lagi seperti dahulu.

Padang

(1)

537. Padang perahu dilautan, padang hati dipikiran.

Artinja : Lebih luas hati manusia dari pada laut, oleh karena itu banjak sekali pikiran jang dapat memasukinja.

Padi

(3)

538. Padi segenggam dengan senang hati, lebih baik dari pada padi selumbung dengan bersusah hati.

Artinja : Lebih baik mempunyai harta sedikit, tetapi herse-nang hati dari pada berharta banjak tetapi bersusah hati.

539. Djika kasih akan padi, buanglah akan rumput.

Artinja : Djika betul2 sajang kepada kaum-keluarga sendiri, hendaklah djangan terus-menerus mengasihii orang lain.

540. Seperti ilmu padi, kian berisi kian runduk.

Artinja : Orang jang bangsawan, arif-bidjaksana, lagi gula tjerdik-tjendekia, makin tinggi harkat-martabatnja, makin ia merendahkan diri kepada siapapun djuga.

Pagar

(1)

541. Pagar makan tanaman.

Artinja : Orang jang harus memelihara sesuatu, ia sendiri jang merusaknja.

Paha

(1)

542. Tjubit paha kanan, paha kiripun salit djuga.

Artinja : Barang siapa merusakkan kaum-kerabatnja sendiri, ia djuga akan ikut mendjadi rusak seperti kaum-kerabatnja tadi.

Pahit

(1)

543. Pahit dahulu, manis kemudian.

Artinja : Untuk menghindarkan matjam2 kesukatan, hendaklah didjandjikan terlebih dahulu tentang upahnja dsb.

Paku

(1)

544. Betapapun lurus paku, udjungnja berkeluk djuga.

Artinja : Walaupun perkataannja baik, hati orang djahat itu djahat djuga.

Paling

(1)

545. Tegak berpaling, duduk berkisar.

Artinja : Menjimpang dari perdjandjian semula.

Panas

(3)

546. Panas setahun dihapuskan oleh hudjan sehari.

Artinja : Kebaikan jang lama lagi banjak hapus oleh kesalahan jang sedikit sadja.

547. Tidak lakang oleh panas, tidak lapuk oleh hudjan.

Artinja : Tetap aturannja, tidak berubah.

548. Sudah panas berbadja pula.

Artinja : Sudah susah, sekarang bertambah lagi kesusahannja.

Pandang

(1)

549. Pandang djauh dilajangkan, pandang dekat ditukikkan.

Artinja : Sesuatu hal telah dipertimbangkan dengan seksama.

Pandjang

(1)

550. Pandjang langkah, singkat permintaan.

Artinja : Telah wafat.

Pandji2

(1)

551. Seperti pandji2, ditiup angin ber-kibar2-an.

Artinja : Tidak berpendirian jang teguh atau : Suka memihak kepada jang menang atau jang kuat untuk mendapatkan keuntungan.

Pangku

(1)

552. Djangan memangku ajam djantan, baik memangku ajam betina.

Artinja : Djanganlah merantau untuk menjabung ajam, karena uang pasti akan habis, lebih baik membanting-tulang untuk menambah kekajaan.

Pantjing

(1)

553. Niat hati hendak memantjing ikan, tak mau membuang umpau.

Artinja : Mau untung sadja ; mengeluarkan uang untuk mendapatkan keuntungan tidak mau.

Parang

(1)

554. Belakang parangpun djikalau diasah nistjaja tadjam.

Artinja : Orang jang tumpul otaknja, bilamana radjin sekali beladjarnja, awal-achir akan mendjadi orang jang berpengetahuan djuga.

Pasang

(2)

555. Kalau takut dilimbur pasang, djangan berumah ditepi pantai.

Artinja : Djanganlah berbuat sesuatu apa, djika takut kepada kesukarannya, jang mungkin akan timbul.

556. Adat pasang berturun naik.

Artinja : Ada kalanja berubah, tidak selalu tetap, begitu djuga halnja dengan kekajaan dan martabat seseorang.

Patah

(1)

557. Patah arang.

Artinja : Dua pihak, jang tak dapat didamaikan lagi, karena perselisihan jang mendalam.

Pati

(1)

558. Ambil patinja, buang ampasnja.

Artinja : Dari tiap2 perkataan atau tjeritera itu ambil lah faedahnja, sesudah dapat memisahkan mana jang benar dan mana jang salah.

Pelanduk

(1)

559. Pelanduk melupakan djerat, tetapi djerat tidak melupakan pelanduk.

Artinja : Seseorang jang telah menipu orang lain selalu teringat akan perbuatannja jang djelek dan kepada pembalasannja.

Pelita

(1)

560. Memasang pelita tengah hari.

Artinja : Memberikan pendjelasan jang tidak perlu lagi, karena orangnja sudah mengetahui.

Pendekar

(1)

561. Tidak ada pendekar jang tak bulus, tak ada djuera jang tak kalah.

Artinja : Se-pandai2 orang, pada suatu ketika akan membuat kesalahan djuga ; hal ini tak dapat dihindarkan.

Perahu

(1)

562. **Terlongsong perahu boleh balik, terlongsong tjakap tak boleh balik.**

Artinja : Perkataan jang melukai hati orang seringkali menjelakakan diri kita dan tak dapat ditarik kembali. Oleh karena itu ber-hati2-lah sebelum kita mengeluarkan kata2 jang tajam dan pedas.

Periuk

(1)

563. **Besar periuk, besar keraknja.**

Artinja : Djika besar pendapatannya, besar lagi pengeluarannya.

Perut

(1)

564. **Tiba diperut dikempiskan, tiba dimata dipitjingkan, tiba didada dibusungkan.**

Artinja : Orang jang berat sebelah timbangannya. Kepada sahabat dan kaum-kerabatnja bersedia untuk memaafkan, tetapi orang lain jang bersalah dihukumnja sangat berat.

Pikir

(1)

565. **Pikir dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna.**

Artinja : Supaja tidak menjesal diakhirnja, segala sesuatu itu harus dikerdjakan se-baik2-nja setelah dipikirkan se-dalam2-nja.

Pinang

(1)

566. **Seperti pinang dibelah dua.**

Artinja : Dua barang atau dua orang jang serupa benar, tidak serupa dengan orang lain, lazimnja serupa dengan saudara, ayah atau bunda.

Pinggan

(1)

567. **Seperti pinggan dengan mangkuk, salah sedikit hendak berantuk.**

Artinja : Dalam lingkaran sanak-saudara, perselisihan itu kerap kali terjadi.

Pipit
(2)

568. Seperti pipit menelan djaguag.
Artinja : Orang ketjil, lagi tak puaja, djika ia meniru orang besar lagi kaja, tentu akan mendapat kesukaran.
569. Adapun pipit itu sama pipit djuga dan jang enggang itu sama enggang djuga.
Artinja : Baharu baik tjampur-gaulnja, djika orang kawin atau bersahabat deagan orang jang selingkat dan sederajat.

Pisang
(2)

570. Takkan pisang berbuah dua kali.
Artinja : Walaupun sangat bodoh, manusia itu biasanja, kalau sudah kena tipu misalnja, sangat ber-hati2, supaja djangan dirugikan orang untuk kedua-kalinja.
571. Pisang ditanam tak berdjantung.
Artinja : Daja-upaja untuk mendapatkan keuntungan jang tidak menghasilkan apa2.

Pisau
(1)

572. Tadjam pisau karena diasah.
Artinja : Djadi pandai karena selalu beladjar, atau djadi berani karena banjak lawan jang menghina-dinakan.

Pujuh
(1)

573. Sembunji2 pujuh, kepala tersuruk, ekor kelihatan.
Artinja : Orang jang perbuatannja tidak senonoh, seringkali menduga, bahwa perbuatannja jang djelek itu tidak dikenal orang, padahal orang2 telah tahu semuanja.

Putih
(1)

574. Dari pada berputih mata, eloklah berputih tulang.
Artinja : Dari pada selalu merindukan kekasih, jang tak dapat diperoleh, lebih baik mati sadja.

Putjuk

(1)

575. **Putjuk ditjinta, ulam fibu.**
Artinja : Mendapatkan sesuatu jang sangat dibutuhkan atau di-harap2-kan.

Putus

(1)

576. **Putus benang boleh dihubung, putus arang bertjerai lalu.**
Artinja : Bertjerai atau ditinggalkan mati oleh isteri tak begitu sukar, karena kita dapat kawin lagi, djadi ada gantinya, tetapi djika jang meninggalknja itu seorang kaum-keluarga, pajahlah kita, karena tak dapat diganti.

Radja

(2)

577. **Radja adil radja disembah, radja tak adil radja disanggah.**
Artinja : Radja jang adil diturut dan disanjung, tetapi jang berat sebelah ditentangnja.
578. **Tidak radja jang menolak sembah.**
Artinja : Lazimnja orang suka menerima hadiah atau kehormatan.

Rakit

(1)

579. **Berakit-rakit kebulu, berenang-renang ketepian.**
Artinja : Lebih baik membanting-tulang dahulu, supaja nanti tinggal memetik buahnya sadja.

Rambut

(1)

580. **Bagai rambut dibelah tudjuh.**
Artinja : Sedikit sekali atau ketjil sekali.

Raut

(1)

581. **Duduk meraut randjau, berdiri melihat musuh.**
Artinja : Terus-menerus bekerdja tak suka membuang waktu.

Rasa

(2)

582. Jang dimakan rasa, jang dilihat rupa, jang didengar bunji.
Artinja : Segala sesuatu itu diperlakukannya menurut buktinja.
583. Turutkan rasa binasa, turutkan hati mati.
Artinja : Akan binasa seseorang, djika ia selalu menurut sadja kepada hawa-nafsunja. Seringkali hawa-nafsu kita itu menjesatkan dan mentjelakakan kepada kita.

Rezeki

(1)

584. Rezeki elang takkan dapat oleh musang.
Artinja : Rezeki seseorang tetap akan mendjadi bagiannya.

Riak

(1)

585. Beriak tanda tak dalam, berguntjang tanda tak penuh.
Artinja : Banjak tjakapnja, tetapi kosong, tak ada pengetahuanja.

Ringan

(1)

586. Ringan sama didjindjeng, berat sama dipikul.
Artinja : Seia-sekata, sehina-semulu.

Rujung

(1)

587. Awak jang pajah membelah rujung, orang lain jang beroleh saganja.
Artinja : Kita jang bersusah-pajah, sedangkan orang lain jang mendapatkan hasilnja.

Rumah

(1)

588. Rumah gedang bersendi perak.
Artinja : Berketurunan bangsawan, lagi pula banjak harta benda.

Rumput
(1)

589. Rumput mentjari kuda.
Artinja : Perempuan jang mentjari, mendatangi atau meminang laki2.

Rupa
(1)

590. Rupa harimau, hati tikus.
Artinja : Rupanja lebat, garang, tetapi hatinja ketjil, penakut.

Rotan
(2)

591. Ada rotan ada duri.
Artinja : Baik dan buruk itu berdampingan sadja. Begitu djuga halnja, djika ada kenikmatan tentu ada kesukaran.
592. Berkerat rotan berpatah arang.
Artinja : Orang2 jang tak dapat didumaikan lagi, sesudah bertentangan dan berselisihan dilingkarannya kaum-kerabat.

Sahabat
(1)

593. Dari pada bersahabat dengan orang jang bodoh, baik berse-teru dengan orang jang berakal.
Artinja : Merugi kita, kalau bersahabat dengan orang jang bodoh, karena tak akan mendapatkan pengetahuan apa2 dari padanja.

Sajap
(1)

594. Hendak terbang tiada bersajap, hendak hinggap tiada berkaki.
Artinja : Ingin mengerdjakan sesuatu, tetapi tenaga dan keuangan tak mengizinkanja.

Salah
(1)

595. Salah makan memuntahkan, salah tarik mengembalikan, salah langkah surut kembali.
Artinja : Djika terbukti, bahwa mengerdjakan pekerdjaan itu salah, benarkanlah kembali dengan segera pekerdjaan itu, sa-paja selamat seterusnya.

Sampun

(2)

596. Ada sampun hendak berenang.
Artinja : Ada pekerjaan yang ringan, menjeri pekerjaan yang berat.
597. Sampun ada, pengajuh tidak.
Artinja : Tidak mempunyai alat2 yang genap-lengkap untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga hasilnya baik.

Sandjung

(1)

598. Penghulu disandjung dengan adatoja, orang alim disandjung dengan kadjoja, orang muda disandjung dengan mandjanja.
Artinja : Berikanlah pujian kepada seseorang yang kena, tepat dan sesuai dengan sifat dan keadaannya masing2.

Santan

(1)

599. Seperti santan dengan teogguli.
Artinja : Dua hal yang baik yang tambah-menambah dan lengkap-melengkapi, misalja : tjerdik, lagi pula radjin ; elok lagi pula manis budi d.s.b.

Sedap

(1)

600. Sedap manis djangan ditelan, pahit djangan dimuntahkan.
Artinja : Perkataan orang itu djanganlah dengan mudah diterima atau ditolak begitu sadja, tetapi harus dipikirkan se-dalam2-nya.

Seperti

(1)

601. Seperti api didalam sekam.
Artinja : Mendjalankan sesuatu kedjahatan atau kedholiman dengan diam2, tidak ketara oleh orang2.

Selimut

(1)

602. Malam berselimut embun, siang bertudung awan.
Artinja : Sangat miskin dan tidak mempunyai tempat tinggal.

Sembahjang

(1)

603. Sembahjang mentjari akal, rukuk mentjari kira-kira.
Artinja : Rupanja seperti orang jang baik, tetapi suka berbuat jang tidak senonoh dengan perempuan djahat.

Sembelih

(1)

604. Sembelih ajan dengan pisau, sembelih orang dengan kapas.
Artinja : Mengerdjakan sesuatu itu harus selaras dengan halnja dan manusia membutuhkan perlakuan jang halus.

Semut

(1)

605. Mati semut karena gula.
Artinja : Manusia dapat ditaklukkan dengan perangai jang baik, budi-pekerti jang tinggi dan budi-bahasa jang halus.

Sepat

(1)

606. Bodoh2 sepat, tak makan puntjing emas.
Artinja : Se-bodoh2-nja orang masih dapat membedakan mana jang baik dan mana jang djelek untuk dirinja.

Sesal

(1)

607. Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna.
Artinja : Segala sesuatu jang kita akan kerdjakan, utamanja dipertimbangkan dahulu baik-buruknja, supaya tak ada jang akan disesalkan.

Sesat

(1)

608. Sesat surut terlangkah kembali.
Artinja : Seseorang jang telah merasa tersesat, lebih2 merasa berdosa, hendaklah segera meninggalkan perbuatannya jang buruk itu dan mendjalankan hal2 jang benar jang dikehendaki Tuhan.

Sirih

(3)

609. **Ada sirih hendak makan sepah.**
Artinja : Walaupun telah ada sesuatu jang baik, tetapi menghendaki sesuatu jang djelek atau kurang baik dari pada jang telah ada.
610. **Seikat bagai sirih, serumpun bagai serai.**
Artinja : Seia-sekata, sehina-semalu.
611. **Seperti sirih pulang kegagang.**
Artinja : Sesuatu jang pada tempatnja, sehingga nampaknja tidak tjanggung.

Sisik

(1)

612. **Minta sisik pada limbat.**
Artinja : Mengingini sesuatu jang pasti tak akan didapati, karena jang dikehendakinja itu tak ada.

Sukar

(1)

613. **Orang sukar baharu kaja.**
Artinja : Orang jang hina-papa tadinja, sekarang mendapat kemuliaan dan kekajaan, lalu mendjadi sombong.

Suluh

(1)

614. **Bagai bersuluh tengah hari.**
Artinja : Sesuatu hal jang djelas, terang dan njata, sehingga semua orang telah mengetahuinja.

Sumur

(1)

615. **Sumur digali, air terbit.**
Artinja : Apa jang didajati itu lebih dari pada jang diharapkan semula.

Sungai

(1)

616. Kalau menjeberang sungai biarlah ditelan oleh buaja, tetapi djangan dipagut oleh ikan ketjil2.

Artinja : Djika kita bersalah dan harus menerima tegoran atau hukuman, hendaklah tegoran atau hukuman itu datangnja dari kepala kita jang berkuasa dan lebih tinggi dari pada kita dan djangan ditegor atau ditjela oleh orang2 bawahan kita.

Surat

(1)

617. Bagai menjurat diatas air.

Artinja : Mengerdjakan pekerdjaan jang sia2 ; tak akan menghasilkan apa2.

Suruh

(1)

618. Belum disuruh sudah pergi, belum dipanggil sudah datang.

Artinja : Orang jang tjepat betul mengerti akan maksud tuannya, sehingga sesuatu dapat diselesaikan dengan beres, sebelum tuannya mengeluarkan sesuatu perintah kepadanya.

Susu

(1)

619. Air susu dibalas dengan air tuba.

Artinja : Pertolongan atau kehadjikan dibalas dengan penindasan atau kedjahatan.

Sombong

(1)

620. Hendak sombong berbini banjak, hendak megah berlawan lebih.

Artinja : Orang jang ingin menundjukkan ketinggian diri atau kesombongannya.

Sambat

(1)

621. Mulut tabuh dapat disambat, mulut orang bagaimana menjambatnja ?

Artinja : Rahasia itu sukar sekali disimpannya, sekali tersiar terus diketahui oleh orang banjak.

Tadjam

(2)

622. Jang tadjam tempul, jang bisa tawar.

Artinja : Obat jang mudjarab atau doa jang sutji dapat menjembuhkan orang jang sakit. atau : Perkataan jang lemah-lembut dapat mendamaikan orang2 jang berselisih.

623. Berapakah tadjam pisau parang, tadjam lagi mulut manusia.

Artinja : Seringkali kata2 manusia jang tadjam itu lebih melukai hati seseorang dari pada pisau belati jang sangat tadjam.

Tadji

(1)

624. Belum bertadji hendak berkokok.

Artinja : Seorang pemuda atau pemudi jang belum berpengetahuan apa2, tetapi sudah mulai meninggikan diri.

Tahu

(1)

625. Tahu makan, tahu simpan.

Artinja : Rahasia itu hendaklah disimpan baik2, karena djika rahasia itu sudah botjor, djeleklah akibatnja.

Takut

(2)

626. Digenggam takut mati, dilepaskan takut terbang.

Artinja : Sesuatu hal jang menjukarkan kepada kita, karena dibuang atau disimpan sama sodja halnja, ialah merugikan.

627. Takutkan hantu, terpeluk bangkai.

Artinja : Takut akan merugi sedikit, djadinja rugi besar. Takut akan susah sedikit djadinja susah besar.

Tali

(1)

628. Sepandjang-pandjang tali, tidak sepandjang mulut manusia.

Artinja : Rahasia itu sekali diketahui orang, dalam waktu jang singkat sekali sudah tersiar kemana-mana.

Tambah

(1)

629. Bertambah semakin kurang.

Artinja : Kawan jang datang itu bukan menambah tenaga atau membantu dan meringankan beban, tetapi djusteru menambah kesusahan.

Tanah

(1)

630. Bagai tanah pelempar balem, kalau mudjur tiba dibalam, kalau tidak surut ketanah.

Artinja : Suatu usaha jang tidak se-penuh2-nja didjalankan, berhasil sjukur, tidak berhasil, tidak apa.

Tanak

(1)

631. Ditanaknja semua berasaja.

Artinja : Orang jang terpaksa karena sesuatu keadaan mengeluarkan segala kesanggupan atau pengetahuannja.

Tanam

(1)

632. Berkotek diluar sangkar, bertanam diluar pagar.

Artinja : Sesudah putusan dari sesuatu perkara didjatuhkan, baharu teringat akan mengatakan itu dan ini. Tentu sadja hal ini datangnya lambat ; djadi tak dapat menolong apa2.

Tanduk

(2)

633. Minta tanduk pada kuda.

Artinja : Mengingini sesuatu jang pasti tak akan terdapat, karena jang dikehendakinja itu tak ada.

634. Tiada boleh tanduk, telinga dipulaskan.

Artinja : Bilamana tak dapat membinasakan orang lain, karena ia lebih kaja atau lebih berkuasa, maka jang didjadikan korban untuk dendamnja itu : harta atau keluarganja.

Tangan

(2)

635. Tangan mentjentang, bahu memikul.

Artinja : Kita akan menerima segala hukuman atau gundjaran dari semua perbuatan kita.

636. Tangan kanan djangan pertjaja tangan kiri ; luka tangan kanan oleh tangan kiri.

Artinja : Ber-hati2-lah menghadapi sahabat itu. Kadang2 ia betul2 baik, tetapi seringkali ialah jang menjatuhkan atau menodai kita.

Tangga

(1)

637. Berdjandjang naik, bertangga turun.

Artinja : Segala sesuatu dikerdjakan menurut aturan jang lazim dan dikenal orang, dari permulaan sampai penghabisan.

Tangkup

(1)

638. Tertangkup sama termakan tanah, tertelentang sama terminum air.

Artinja : Mau sepenenderitaan, sama2 menghadapi suka dan duka.

Tapak

(1)

639. Tjium tapak tangan, berbaukah apa tidak.

Artinja : Sebelum kita mentjela orang lain, bendaklah kita memeriksa diri kita sendiri dahulu.

Tari

(2)

640. Menari jang tak pandai dikatakan lantai nan terdjungkat.

Artinja : Karena pekerdjaannya tidak selesai dan tidak beres, tak mau menyalahkan diri kita sendiri ; jang disalahkannya itu perkakas jang tidak baik lagi tak tjukup banjaknja.

641. Menari diladang orang.

Artinja : Bersuka-ria menghabiskan makanan dan harta orang dengan tidak mempedulikan kerugian orang lain.

Tawar

(1)

642. **Djika setjawan air tawar dibuangkan kelaut, bolehkah air laut itu mendjadi tawar?**

Artinja : Dapatkah seorang pendjahat mendjadi baik sesudah mendapat nasihat jang tidak seberapa? Atau : Dapatkah seorang jang miskin mendjadi kaya sesudah mendapat pertolongan jang tidak berarti?

Tebu

(2)

643. **Bertanam tebu dibibir.**

Artinja : Mulutnja manis, karena ada jang dikehendakinja, tetapi hatinja djahat.

644. **Seperti tebu, airnja dimakan, ampasnja dibuang.**

Artinja : Perkataan seseorang itu harus kita saring lagi, mana jang baik dan mana jang djelek.

Tegak

(2)

645. **Tegak pada jang datar.**

Artinja : Berpegang teguh pada pendiriannya, berdasarkan kepada kebenaran jang ada padanja.

646. **Tegak sama tinggi, duduk sama rendah.**

Artinja : Sama tinggi deradjatnja atau kedudukannya.

Tegang

(1)

647. **Tegang dinanti kendur, keras dinanti lunak.**

Artinja : Djika dua pihak telah bersengketa dan kita berusaha supaya perdamaian timbul kembali, maka djanganlah kita memberikan nasihat kepada mereka itu, djika kedua belah pihak masih marah. Supaja berhasil, kita menunggu dahulu sampai mereka tenang kembali.

Teguh

(1)

648. **Jang teguh dibokong, jang rebah ditindih.**

Artinja : Seringkali terdjadi, bahwa jang kaya2 itu lebih mudah mendapat pertolongan dari pada jang miskin2. Jang miskin2, lagi hina-papa senantissa dalam kesusahan sadja.

Tegur
(1)

649. Berteguran dahulu maka berkenalan, mendaki dahulu maka tahu lelah.
Artinja : Kesadaran itu baru akan timbul sesudah pahit-getirnja kehidupan kita rasakan se-penuh2-nja.

Telaga
(2)

650. Adakah dari pada telaga jang djernih itu mengallir air jang keruh ?
Artinja : Lazimnja kata2 dan tingkah-laku jang baik2 itu terdapatnja pada orang2 keturunan bangsawan.
651. Telaga mentjari timba.
Artinja : Perempuan jang mentjari, mendatangi dan melamar sendiri kepada laki2.

Telandjang
(1)

652. Telah bertelandjang.
Artinja : Akibat dari suka main djudi, pakaiannja habis digadaikan atau didjual.

Telentang
(1)

653. Tertelentang berisi air, tertiarap berisi tanah.
Artinja : Orang jang miskin, lagi hina-papa dan lemah sekali.

Telinga
(2)

654. Masuk ditelinga kanan, keluar ditelinga kiri.
Artinja : Nasihatnja didengarkan, tetapi sama sekali tak diindahkan.
655. Telinga bagai telinga rawah.
Artinja : Tidak begitu mengindahkan nasihat orang.

Telundjuk
(1)

656. Telundjuk lurus, kelingking berkait.
Artinja : Mulutnja manis, tetapi hatinja diahat.

Telur

(2)

657. Seperti telur diujung tanduk.

Artinja : Dalam keadaan jang sangat sulit. Sedikit kurang berhati-hati, tjelakalah kita.

658. Ibarat telur sesongkok, petjah satu petjah semua.

Artinja : Seia-sekata, sehidup-semati.

Tembolok

(1)

659. Asal berisi tembolok senang hati.

Artinja : Orang jang tidak banjak pikiran. Ia sudah merasa senang apabila ia sekeluarga tjukup makan dan berpakaian.

Temiang

(1)

660. Berebut temiang hanjut, tangan luka, temiang tak dapat.

Artinja : Untuk memperoleh sesuatu benda dua orang berkeahi, sehingga mendapat luka2, tetapi barang jang djadi pokok persengketaan itu dimiliki oleh orang lain.

Tepuk

(1)

661. Bertepuk sebelah tangan tiada akan berbunji.

Artinja : Segala sesuatu itu hanja mungkin terdjadi oleh karena dua pihak ikut serta, baik mengenai perselisihan, maupun mengenai kedjahatan.

Terima

(1)

662. Menerima pandjang tangan, mengulur sekali belum.

Artinja : Ingin sekali menerima pemberian orang, tetapi memberikan apa2 kepada orang lain, tak mau ia.

Tiga

(1)

663. Masuk tiga keluar empat.

Artinja : Pengeluaran lebih banjak dari pada penerimaan.

Tikus

(1)

664. Seperti tikus djatuh keberas.

Artinja : Orang jang mendapatkan sesuatu tempat jang penuh dengan kesenangan dan kebahagiaan baginja. Disanalah ia terus tinggal dan kepada siapapun tidak memberikan chabar apa-apa.

Timah

(1)

665. Dahulu timah sekarang besi.

Artinja : Seseorang jang telah turun deradjatnja atau berkurang kekajaannja.

Timbang

(1)

666. Timbangan berat sebelah.

Artinja : Perbuatan jang tidak adil, karena pihak jang pertama ditolongnja, tetapi pihak jang kedua ditekannja.

Timur

(1)

667. Timur beralih kesebelah barat.

Artinja : Suami jang takluk kepada isterinja dan diperintah olehnja.

Tindih

(1)

668. Ditindih jang berat, dililit jang pandjang.

Artinja : Orang jang tidak berjaja untuk membebaskan diri dari matjam2 kemalangan jang menimpa dirinja.

Tinggi

(4)

669. Jang tinggi tampak djauh, jang dekat djolong bersua.

Artinja : Seorang kepala atau pemimpin bertanggung djawab penuh atas baik dan buruknja dari orang2 bawahannja. Puddin atau tjelaan sudah lazim djadi bagiannja.

670. Tinggi disusupi, rendah dilangkahi.
Artinja : Diusahakan se-bebat2-nja.
671. Hendak tinggi terlalu djatuh, hendak pandjang terlalu patah.
Artinja : Barang siapa dengan sengadja berbuat keangkuban, achirnja akan djatuh djuga.
672. Mempertinggi tempat djatuh, memperdalam tempat kena.
Artinja : Orang jang dengan sengadja memperbesar kesalahannya, sehingga bertambah beratlah hukumannja.

Titian

(1)

673. Titian biasa lapuk, djandji biasa mungkir.
Artinja : Djanganlah terlalu pertjaja kepada djandji jang muluk2, karena seringkali djandji2 itu tidak ditepati.

Titik

(1)

674. Takut titik lalu tumpah.
Artinja : Takut merugi sedikit, tetapi achirnja merugi banjak.

Tjabe

(1)

675. Siapa makan tjabe dialah berasa pedas.
Artinja : Barang siapa berbuat kesalahan, ialah sendiri jang akan menanggung hukumannja.

Tjabik

(1)

676. Mentjabik mudah, mendjahit susah.
Artinja : Mengadakan persengketaan mudah, tetapi sukar benar untuk mengembalikan perdamaian.

Tjampur

(1)

677. Bertjampur dengan orang pemaling, sekurang-kurangnja djadi penjetjak.
Artinja : Djika kita bertjampur-gaul dengan orang djahat, lambat-laun kita akan djadi orang djahat djuga.

Tjandu

(1)

678. Seperti orang pemakan tjandu, dengan tjandu sampai mati.
Artinja : Seseorang, jang telah lama mempunjai kebiasaan jang djelek sukar sekali mengubah adatnja.

Tjatjing

(1)

679. Tjatjing hendak mendjadi ulur naga.
Artinja : Orang jang hina-dina lagi sangat miskin meniru ke-lakuan orang jang mulia lagi kaya.

Tjebol

(1)

680. Seperti si tjebol hendak mentjapai bulan.
Artinja : Orang jang tidak mengukur dahulu dirinja sendiri, lalu menghendaki sesuatu jang sukar tertjapainja, tentu sadja akan ketjewa, karena usahanja akan sia2 belaka.

Tjempedak

(1)

681. Seorang makan tjempedak, semua kena getahnja.
Artinja : Djika ada seorang sadja jang berbuat kesalahan atau bernoda, maka seluruh kaum-kerabatnja ikut terbawa-bawa dan menderita malu.

Tjepat

(1)

682. Terlalu (terlampau) tjepat djadi lambat.
Artinja : Sesuatu pekerdjaan jang dikerdjakan dengan ter-gopoh2 seringkali salah.

Tjerdik

(1)

683. Siapa tjerdik tinggi naik, siapa tjalak menang berhitung.
Artinja : Walaupun ia telah berbuat kesalahan dan apa jang ia katakan itu tidak benar, tetapi karena pandaija ia me-mutar2 perkataan, achirnja orang pertjaja kepadanya, bahwa ia itu tidak berbuat kesalahan dan perkataannya sungguh benar.

Tjermin

(1)

684. **Djangan betjerrain diair keruh.**

Artinja : Djanganlah terpengaruh oleh tjontoh jang buruk !

Tjetjak

(1)

685. **Seorang ditjetjak, semuanja merasa pedih.**

Artinja : Djika seseorang ditjelakakan orang lain, maka seluruh kaum-kerabatnja mendjadi marah kepada penghianat itu.

Tjintjin

(1)

686. **Seperti tjintjin dengan permata.**

Artinja : Sesuai benar dalam segala hal-ihwal.

Tjabit

(1)

687. **Siapa jang kena tjubit, itulah jang merasa sakit.**

Artinja : Barang siapa merasa sakit hatinja, karena sindiran, ialah sebetulnja jang bersalah atau tidak berkelakuan jang baik.

Tjontoh

(1)

688. **Mengambil tjontoh kepada jang sudah, mehgambil tuah kepada jang menang.**

Artinja : Pekerdjaan dari waktu jang lampau jang telah memberikan hasil se-baik2-nja, hendaklah didjadikan teladan dan ditirunja.

Tuah

(2)

689. **Tuah sehesar bukit, tjelaka sebesar gunung.**

Artinja : Orang jang banjak pengetahuannja, tetapi selalu gelisah djiwanja, takkan tetap dalam pekerdjaannja. Oleh karena itu ia akan mendjumpai banjak kesukaran dalam penghidupannja.

690. **Tuah andjing, tjelaka kuda.**

Artinja : Sesuatu hal jang dapat membahagiakan kita belum tentu dapat membahagiakan orang lain, kadang2 djusteru mentjelakakan.

Tukang

(1)

691. Tukang tidak membuang kaja.

Artinja : Orang jang arif-bidjaksana dapat mengasihi dan menghargai semua orang, karena tiap2 manusia pasti ada manfaatnja dan dapat dipergunakan tenaganja untuk sesuatu pekerdjaan jang sesuai dengan dirinja.

Tulang

(1)

692. Tinggal tulang dengan kulit.

Artinja : Orang jang kurus sekali tubuhnja.

Tunas

(1)

693. Baharu hendak bertunas sudah dipetik, lama2 mstilah pokoknja.

Artinja : Kalau kelebihan rezeki jang sedikit itu diboroskan djuga sehingga habis sama sekali, tentu akan menderita kekurangan diwaktu jang akan datang.

Tunggul

(1)

694. Tertunggul bagai kodok dalam lubang.

Artinja : Orang jang miskin dan menderita matjam2 kesukaran.

Tupai

(1)

695. Sepandai-pandai tupai melompat, sekali akan gawal djuga.

Artinja : Se-pandai2 orang, tak akur bebas dari kesalahan, walaupun hanja sedikit sadja. Pada suatu ketika, walaupun hanja satu kali sadja, ia djuga akan berbuat kesalahan.

Tong

(1)

696. Adakah air jang penuh dalam tong itu berkotjak, melainkan air jang setengah tong itu djuga jang berkotjak.

Artinja : Jang banjak tjakapnja itu lazimnja orang2 jang tidak atau hanja sedikit berilmu. Tjakap jang banjak itu disengadja untuk menutupi kekurangan ilmunja.

Waktu

(1)

697. Sembahjang diberi berwaktu, djandji diberi berketika.

Artinja : Kerdjakanlah sesuatu dengan teliti dan waktu jang tjukup, supaja hasil jang baik dapat tertjapai.

Wang

(2)

698. Setali tiga wang.

Artinja : Sematjam.

699. Ada wang abang saja, tak ada wang abang pajah.

Artinja : Suami jang dapat membelandjai isterinja diturut dan didjundjung tinggi olehnja, tetapi suami jang tidak mempunjai nafkah dan tak dapat mendjamin kehidupan isterinja, dihina-dinakan dan seolah-olah diusiroja.

Zaman

(1)

700. Zaman beralih, musim bertakar.

Artinja : Sesuatu itu tidak tetap pada suatu martabat, tetapi selalu berubah, sesuai dengan kehendak zaman dan kodrat ilahi.

KETERANGAN.

- No. 8. Mendjenguk = tunduk atau membungkuk.
- No. 9. Menahan ragam = menderita karena ditimpa oleh matjam2 ketalangan.
- No. 10. Tjupak = takaran beras dari bambu di Sumatera.
- No. 13. Batu bersibak = batu berkumpul ditepi sungai.
- No. 15. Sekam = dedak (kulit padi).
- No. 17. Tuba = nama sebangsa tumbuban sebagai gambir, daunnja dan akarnja dipergunakan untuk mematikan ikan.
- No. 18. Pelimbahan = solokan ketjil dibawah tjutjuran atap rumah untuk mengalirkan air hudjan.
- No. 25. Letup = luka karena terbakar.
- No. 26. Patjaknja = pertjikanja.
- No. 27. Ajam beroga = ajam hutan.
- No. 29. Tungau = hama ajam jang masuk kedalam kulit ajam dan merah warnanja.
- No. 31. Kaju merasi = kaju jang tidak berdaun. Bertambang tulang = patok tulang.
- No. 47. Onak = duri.
- No. 68. Antan = alat penumbuk padi dari kaju jang keras lagi berat (alu).
- No. 85. Menggantang asap = memikirkan matjam2 hal, lazimnja memikirkan jang bukan2.
- No. 86. Perabung upih = tutup bubungan rumah dari pangkal daun pinang.
- No. 118. Burik = kulit mukanja penuh dengan lubang2 akibat dari pe-
njakit tjatjar.
Rintik = penuh dengan titik2.
- No. 119. Bara = batu bara = arang batu.
- No. 122. Menggolek batang = memutarakan batang supaya dapat dipin-
dahkan kelain tempat dengan tak usah memikul atau mengang-
kat.
- No. 131. Belatjan = terasi.
- No. 140. Mengamang = mengantjam, biasanja dengan mempergunakan
sendjata.
- No. 143. Beras lembab = beras basah.
Tak mual = tak muntah.
- No. 146. Kubangan = tempat jang berlumpur disawah, dimana kerbau
berkubang.
- No. 160. Biduk = perahu ketjil.
- No. 162. Esa = satu.

- No. 163. Kias = kiasan = sindiran.
- No. 172. Penggalan singkat = sepotong kayu jang pendek.
Batang ditingkat = batang dipandjat.
- No. 179. Ingus = kotoran dari lubang hidung.
- No. 201. Punai = balam hutan, warnanja hidjau.
- No. 202. Membadai = terbang seperti badai (taufan).
- No. 212. Djandjang = rangka.
- No. 213. Panggang = apa2 jang dipanggang.
- No. 214. Djarum lulus = djarum dapat melalui suatu ruang umpamanja lubang dalam kain.
Kelindan lulus = sepotong benang dapat melalui suatu ruang umpamanja lubang dalam kain.
- No. 215. Djatuh terempas = djatuh terbanting.
- No. 217. Djahari = ahli permata.
- No. 224. Tudung sadji = tutup makanan.
- No. 229. Sepanton elang dengan ayam = sepakat elang dengan ayam.
- No. 234. Enggang = sematjam burung.
Atal djatuh = buah kayu makanan enggang djatuh.
- No. 238. Gading bertuah = gading jang mendatangkan keuntungan atau kebahagiaan.
- No. 243. Gadjah terdorong = gadjah berbuat jang bukan-bukan.
- No. 259. Mambu = sebonga rotan besar, airnja pahit.
Kelat = air dari batang mambu.
- No. 260. Badar = ikan ketjil2.
- No. 267. Tempajan = tempat air jang besar dari tanah.
- No. 272. Bernas = berisi, tidak hampa.
- No. 279. Harimau puntung = harimau jang puntung (tidak tadjam) gigi-nja.
Mara = bahaya atau ketjelakaan.
- No. 284. Sehasta = djarak dari sikut sampai ujung djari tengah.
- No. 285. Dilapah = diindjak-indjak.
Ditjetjah = ditjetjap = dirasai dengan ujung ildah.
- No. 289. Berkalang tanah = berkalang dengan tanah = dengan tanah dibawah tubuh.
- No. 292. Rimba = hutan.
- No. 296. Simpai = alat pengikat supaja erat, dari rotan, tali bambu atau besi.
- No. 299. Leta = hina.
- No. 302. Sembilu = alat pengiris dari kulit bambu.
- No. 315. Kalang hulu = tempat meletakkan kepala ditempat tidur.
- No. 316. Mengais = dengan kukunja jang tadjam membongkar tanah atau sampah untuk mendapatkan makanan.

- No. 317. Bertabur urai = banjak memberikan derma.
- No. 322. Djandjang dikeping = tangga dari kaju untuk naik turun, masuk keluar dari rumah jang berkolong.
- No. 330. Tangan sudah terdjembakan = tangan sudah diulurkan untuk mengambil apa-apa.
- No. 345. Mengaram = tenggelam.
- No. 364. Haluan = bagian kapal didepan.
Buritan = bagian kapal dibelakang.
- No. 371. Selers = napsu makan.
- No. 378. Kerakap = sematjam tumbuhan jang berdaun keras², tumbuhnja pada batang pohon.
- No. 382. Ditakik = dibuatnja takik.
Takik = lubang jang kita buat pada batang pohon kelapa misalnja, untuk mempermudah memandjat.
Disodu = disendoki = diambil dengan sendok.
- No. 387. Sekandang kena luluknja = sekandang diamat-amati.
- No. 391. Pelana = alat untuk duduk diatas punggung kuda, djika kuda itu ditunggangi.
- No. 392. Dikelek = dibawa diatas pinggang atau didjepit dibawah ketiak.
- No. 393. Berkelok = seperti bentuk tubuh ular jang sedang melata.
- No. 394. Kesturi = tikus jang harum baunja.
- No. 429. Merentak = menari.
- No. 438. Tanah dipidjak = tanah diindjak.
- No. 443. Lantjung = palsu.
Keudjian = ketahuan.
- No. 451. Diraih = ditarik kearah kita.
- No. 461. Lojang = kuningan.
- No. 476. Terkedik = kena kedik.
Kedik = alat untuk menangkap ikan.
- No. 488. Pukat = djala besar untuk menangkap ikan.
- No. 491. Silap mata = permainan tukang sulap.
- No. 499. Tidur tak lena = tidur tak lama.
- No. 505. Mengerekah kepala = menerkam kepala.
- No. 530. Melambung = bergerak keatas kebawah, berkali-kali.
- No. 540. Kian berisi kian runduk = makin berisi makin tunduk.
- No. 545. Berpaling = tidak hadap-mengnadapi = tidak berhadap-hadapan.
Berkisar = pindah tempat.
- No. 549. Ditukikkan = didjatuhkan lurus kebawah.
- No. 555. Dilimbur pasang = hampir tak nampak lagi karena diserang pasang.
- No. 561. Tak bulus = tak kalah.
- No. 577. Disanggah = dilawan.

- No. 598. Disandjung = dipudji.
Kadjanja = ilmunja.
- No. 599. Tengguli = gula jang tinggal pada kuuli.
- No. 612. Limbat = nama ikan sungai jang tidak bersisik.
- No. 648. Jang rebat ditindih = jang djatuh ditekan.
- No. 658. Songkok = kain untuk penutup kepala jang dipakai oleh wanita di Sumatera-Barat.
- No. 665. Djolong = djarang berdjumpa.
- No. 677. Pentjetjak = tukang tjopel.
- No. 680. Si tjebol = orang pendek.
- No. 683. Tjalak = banjak tjakap dan suka mentjampuri perkara orang.
- No. 685. Seorang ditjetjak = seorang ditjubit.
- No. 659. Gawal = djatuh, karena tak sampai pada tjabang atau ranting jang dikehendakinja.
-

Ilmu Bumi Indonesia oleh P. Nataprawira. Untuk anak S.R. kl. 5—6	Rp. 2,50
Ichisar Ilmu Bumi Pantja Benua oleh S. Sudana. Untuk anak Sekolah Rakjat klas tertinggi	" 4,—
Ilmu Tumbuh-Tumbuhan bergambar, oleh A. E. G. Berlin dan Hjas Sastrasutisona. Djilid 1 untuk anak S.M.P. klas 1	" 3,50
Idem djilid 2 untuk anak S.M.P. klas 2	" 3,50
Ichisar Ilmu Bumi Umum 5 Benua susunan R. S. Hardjosuwondo	" 4,—
Dasar Ilmu Tanam-tanaman oleh P. Nataprawira. Bergambar, untuk klas 5—6 di S.R. dan S.R.I.	" 2,—
Ilmu Tumbuh-Tumbuhan bergambar, oleh Drs. Sardjana. Djilid ke 1	" 2,—
Idem djilid ke 2	" 4,—
Dasar Ilmu Chewan disusun oleh P. Nataprawira. Diambil garis besarnya, untuk klas 5—6 di S.R. dan S.R.I.	" 2,—
Pengetahuan tentang Tubuh dan Penyakit Manusia oleh P. Nataprawira. Untuk anak sekolah rendah klas 5 — 6	" 3,50
Ilmu Tubuh Manusia bergambar, oleh Dra. Sardjana	" 4,—
Ilmu Alam oleh P. Nataprawira, dibubuhi gambar untuk anak Sekolah Rakjat	" 3 —
Tata Bahasa Indonesia oleh P. Nataprawira	" 4,50
Ilmu Kesehatan oleh P. Nataprawira, untuk anak Sekolah Rakjat	" 2,50
Tanah Air Kita (Pulau Djawa) oleh P. Nataprawira. Pertanyaan dan Djawabannya untuk ulangan di Sekolah Rakjat klas 4	" 2,—

TJARA MEMESAN :

1. Tiap2 pesanan dengan wesel pos, ditambah ongkos kirim 10 pCt. — sedikitoja Rp. 1,50. Dikirim dengan pos tertjatat.
2. Pemberian potongan untuk pembelian banjak/toko2 buku/sekolah2/perkumpulan2 dll. : pembelian setiap matjam buku :

5 sampai 25 buku	20 pCt.
26 " 50 buku	25 "
51 keatas	30 "

 pembelian tjampuran (rupa2 buku) :

20 sampai 50 buku	20 "
500 keatas	25 "
3. Dalam hal lain2 dapat didamaikan dengan surat-menjurat lebih dahulu.